

**FAKTOR KERUNTUHAN KEPEMIMPINAN SHEIKH HASINA DI BANGLADESH**

**TAHUN 2024**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Oleh:

**AHMAD AQYL HABIBULLAH**

19323105

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2025**

**FAKTOR KERUNTUHAN KEPEMIMPINAN SHEIKH HASINA DI BANGLADESH**

**TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh  
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

**AHMAD AQYL HABIBULLAH**

19323105

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**FAKTOR KERUNTUHAN KEPEMIMPINAN SHEIKH HASINA DI**  
**BANGLADESH TAHUN 2024**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh  
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Ketua Program Studi

*Derina*  
Derina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

- 1 Hasbi Aswar, S.I.P, M.A., Ph.D.
- 2 Derina Faslig Silitonga, S.Hub.Int., M.H.I.
- 3 Ayu Heryati Naqsabandiyah, S.I.P., M.A.
- 4 Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.

## PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

*1 Oktober 2025*



---

*Ahmad Aqyl Habibullah*

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                            |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                                                                                                                            | <b>2</b>  |
| <b>PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK .....</b>                                                                                                                | <b>4</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                                                                                                    | <b>5</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                                                                                                                        | <b>7</b>  |
| <b>BAB I.....</b>                                                                                                                                          | <b>1</b>  |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>                                                                                                                                    | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang .....                                                                                                                                   | 1         |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                                                                                                                  | 5         |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                                                                                                                 | 5         |
| 1.4 Cakupan Penelitian .....                                                                                                                               | 5         |
| 1.5 Kajian Pustaka.....                                                                                                                                    | 6         |
| 1.6 Kerangka Teori.....                                                                                                                                    | 8         |
| 1.7 Argumen sementara.....                                                                                                                                 | 11        |
| 1.8 Metode penelitian .....                                                                                                                                | 11        |
| 1.8.1 Jenis penelitian .....                                                                                                                               | 11        |
| 1.8.2 Subjek dan objek penelitian .....                                                                                                                    | 12        |
| 1.8.3 Metode pengumpulan data .....                                                                                                                        | 12        |
| 1.8.4 Proses penelitian .....                                                                                                                              | 13        |
| 1.9 Sistematika pembahasan .....                                                                                                                           | 13        |
| <b>BAB II.....</b>                                                                                                                                         | <b>15</b> |
| <b>KEPEMIMPINAN SHEIKH HASINA DI BANGLADESH .....</b>                                                                                                      | <b>15</b> |
| 2.1 Sejarah Kepemimpinan Sheikh Hasina di Bangladesh.....                                                                                                  | 15        |
| 2.2 Sistem politik dan demokrasi di Bangladesh.....                                                                                                        | 16        |
| 2.3 Analisis tentang kecenderungan otoritarianisme di Bangladesh di bawah Sheikh Hasina.....                                                               | 19        |
| 2.4 Kontroversi kebijakan yang menjadi perlawanan.....                                                                                                     | 22        |
| <b>BAB 3.....</b>                                                                                                                                          | <b>27</b> |
| <b>TINJAUAN FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI RUNTUHNYA<br/>KEPEMIMPINAN SHEIKH HASINA MELALUI PENDEKATAN REGIME CHANGE<br/>OLEH MARK IRVING LICHBACH .....</b> | <b>27</b> |
| 3.1 Faktor Strukturalis Runtuhnya Kepemimpinan Sheikh Hasina .....                                                                                         | 27        |
| 3.2 Faktor Fungsionalis Runtuhnya Kepemimpinan Sheikh Hasina .....                                                                                         | 34        |
| 3.2.1 Illegitimacy.....                                                                                                                                    | 34        |
| 3.2.2 Perselisihan Sipil/ Strife .....                                                                                                                     | 37        |
| 3.2.3 Kemanjuran Dalam Pengambilan Keputusan.....                                                                                                          | 43        |

|                                                                                                    |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.3 Sintesis Structuralist dan Functionalist dalam kasus runtuhnya pemerintahan Sheik Hasina ..... | 45        |
| <b>BAB IV .....</b>                                                                                | <b>47</b> |
| <b>PENUTUP .....</b>                                                                               | <b>47</b> |
| 4.1 Kesimpulan .....                                                                               | 47        |
| 4.2 Rekomendasi .....                                                                              | 49        |

## **ABSTRAK**

Pada awalnya pemerintahan Sheikh Hasina ini begitu di dukung oleh rakyat Bangladesh, Hasina di gadang-gadang menjadi pemerintahan yang bernilai menjunjung tinggi pendapat dari rakyatnya dan berjiwa demokrasi, namun itu hanya pemanis di awal pemerintahannya, Hasina yang sekarang dikenal sebagai pejabat yang anti kritik dan juga otoriter. Tidak hanya itu isi pemerintahan yang ada di dalam pemerintahan Hasina juga di penuhi oleh orang yang tidak kredibel di suatu bidang, hal inilah yang membuat pemerintahannya semakin buruk dan juga tidak terkendali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penyebab dari keruntuhan pemerintahan Hasina berdasarkan faktor-faktor dari teori *Regime Change* Mark Irving Lichbach.

**Kata Kunci:** Bangladesh, Sheikh Hasina, Keruntuhan Rezim

## **ABSTRACT**

*At the beginning, Sheikh Hasina's administration was strongly supported by the people of Bangladesh. Hasina was touted as a leader who valued the opinions of her people and was democratic in spirit, but this was only a sweetener at the beginning of her administration. Hasina is now known as an official who is anti-criticism and authoritarian. Not only that, but Hasina's administration is also filled with people who are not credible in their respective fields, which has made her administration even worse and uncontrollable. This study aims to analyze the causes of the collapse of Hasina's administration based on factors from Mark Irving Lichbach's Regime Change theory.*

**Keywords:** Bangladesh, Sheikh Hasina, Regime Collapse

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bangladesh merupakan salah satu negara yang terletak di Asia Selatan. Negara ini telah berdiri atau merdeka pada abad ke-20, namun sejarah dari negara bangladesh ini telah lama sekali, dan juga negara ini erat sekali hubungannya dengan India, Pakistan, dan negara sekitarnya. Pada awalnya Bangladesh merupakan negara-negara dengan banyaknya kerajaan, akan tetapi pada abad ke-14 Shamsudin Ilyas Shah menggabungkan kerajaan-kerajaan ini, dan dilanjutkan oleh pemerintahan kolonial Inggris untuk membentuk Kepresidenan Bengal. Namun ketika kekuasaan Inggris berakhir di tahun 1947, wilayah Bengal ini kembali pecah menjadi dua bagian, yaitu Bengal Timur dan juga Bengal Barat, pada awalnya wilayah Bengal Timur ini berubah nama menjadi Pakistan di tahun 1955 dan kemudian berubah lagi di tahun 1971 menjadi Bangladesh yang dikenal orang pada saat ini. Sistem politik di Bangladesh ini menganut sistem pemerintahan parlementer, yang artinya kepala negara Bangladesh merupakan seorang Presiden, dan kepala dari pemerintahannya dipegang langsung oleh perdana menteri (Akashi 2019).

Banyak negara di belahan dunia ini memiliki sosok pemimpin yang sangat kontroversial, salah satunya adalah negara Bangladesh, salah satu orang dengan pangkat tertinggi di negara ini banyak menjadi bahan pembicaraan di dunia perpolitikan dan pembicaraan dunia maya. Yang dimana pemimpin ini dianggap sosok

yang sangat kontroversial, Sheikh Hasina Wazed adalah salah satu pemimpin partai politik yang sangat besar di negara Bangladesh, pemimpin partai ini juga menjabat sebagai perdana menteri di negara Bangladesh, yang dimana Sheikh Hasina ini telah memimpin negaranya dari tahun 1996-2001 dan lanjut empat periode lagi dari tahun 2009-2024. Namun masa jabatan kelimanya, pasca pemilihan umum pada bulan Januari 2024 yang terkenal kontroversial ini dipersingkat ketika ia mengundurkan diri dan meninggalkan negaranya, hal ini disusul juga dengan adanya protes massal terhadap pemerintahan yang dipimpinnya pada bulan juli hingga agustus (Husain 2024).

Sheikh Hasina memulai perjalanan politiknya di salah satu Universitas, ia memulai karir tersebut pada akhir tahun 1960 di Universitas Dhaka. Disaat itu ia turut aktif dalam gerakan politik sebagai salah satu perwakilan ayahnya yang dipenjara oleh pemerintahan negara Pakistan, namun setelah kemerdekaan negaranya pada tahun 1971, ayah dari Sheikh Hasina yaitu Sheikh Mujibur Rahman dibunuh beserta dengan sebagian keluarga besarnya dalam kudeta militer tahun 1975.

Setelah mengasingkan diri dari Bangladesh selama 6 tahun, Sheikh Hasina kembali ke negaranya untuk mengambil alih kepemimpinan Liga Awami pada tahun 1981, yang dimana partai politik ini didirikan oleh ayahnya. Hasina menjadi advokat vokal dalam demokrasi, dalam perjuangannya di politik ni membuat Sheikh Hasina menjadi tokoh sentral dalam sebuah gerakan pro demokrasi yang melawan rezim militer Jendral Hussain Muhammad Ershad, karena keberaniannya dalam menjadi pionir dalam sebuah gerakan tersebut membuat namanya melambung sehingga menjadi sosok yang diperhitungkan di negaranya tersebut (Sartika 2024).

Pada tahun 1996 adalah tahun dimana Sheikh Hasina untuk pertama kalinya menduduki jabatan sebagai Perdana Menteri Bangladesh, hal ini membuatnya mengikuti jenjang politik sang ayah. Yang dimana ayah dari Sheikh Hasina ini merupakan Presiden pertama Bangladesh, di awal masa jabatannya Sheikh Hasina disambut oleh keadaan yang tenang hingga ada kegembiraan dan juga banyaknya pujian dari banyak pihak dikarenakan sosok kepemimpinannya dianggap memberikan banyak dampak bagi rakyatnya, diantara kebijakannya adalah perjanjian pembagian air dengan India dan juga ada perjanjian damai dengan pemberontak suku. Akan tetapi, pemerintahan dari Sheikh Hasina ini mendapati kritikan dengan dugaan korupsi dan juga bersikap terlalu akomodatif terhadap negara India (Muhammad 2024).

Namun Sheikh Hasina mendapati kehilangan satu momentum, yang dimana ia kehilangan masa jabatannya dan kembali berkuasa di tahun 2009, di masa pemerintahannya ini kembali ia dipuji oleh pendukungnya, sebab menurut pendukungnya di bawah pemerintahan Hasina ia dinilai membuat kemajuan ekonomi yang pesat, yang mana sebagian besar didorong oleh melimpahnya tenaga kerja perempuan di berbagai sektor industri tekstil yang berskala global dan ini menggerakkan industri ekspor garmen. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi rata-rata negara Bangladesh mencapai bahkan lebih dari 6 persen untuk setiap tahunnya, pertumbuhan ekonomi ini mendorong turunnya angka dari kemiskinan untuk negaranya yang darimana pendapatan perkapitanya di tahun 2021 melampaui negara tetangganya yaitu India (Muhammad 2024).

Dibalik pemerintahan yang banyak dijunjung oleh beberapa pihak, mustahil tidak ada kontroversi dari kebijakan yang Sheikh Hasina lakukan bertabrakan dengan

apa yang diinginkan oleh rakyatnya, adapun protes yang dilakukan oleh mahasiswa Bangladesh yang meletus pada bulan Juli tersebut akibat dari sistem kuota pekerjaan pemerintahan yang kontroversial, kebijakan ini berubah menjadi kerusuhan nasional usai adanya tanggapan keras dari pihak yang berwenang. Di Dalam aksi tersebut setidaknya ada 300 orang yang tewas di Bangladesh dalam beberapa minggu, hal ini menjadi salah satu fase yang sangat sulit dari pemerintahan eks Perdana Menteri Sheikh Hasina dalam 15 tahun terakhir (Gabriela 2024).

Di tanggal 21 juli, mahkamah agung mengurangi kuota pekerjaan pemerintah atau yang sering dipahami dengan sebutan Aparatur Sipil Negara (ASN), mereka mengalokasikan setidaknya sepertiga dari pekerjaan tersebut untuk keturunan veteran Perang Pembebasan Bangladesh tahun 1971 (R 2024). Dengan berjalannya waktu Sheikh Hasina juga semakin dikenal dengan pemimpin yang otokratis, hal ini dipicu dengan adanya penangkapan massal terhadap lawan politiknya maupun para aktivis, penghilangan secara paksa dan juga adanya dugaan pembunuhan di luar hukum, lawan politik dari Sheikh Hasina yaitu Zia dipenjara di tahun 2018 atas tuduhan korupsi yang mana menurut pihak oposisi ini terlalu dibesar-besarkan, dan juga ia dilarang melakukan segala bentuk aktivitas politik (Gabriela 2024).

Partai Nasionalis Bangladesh dan juga kelompok-kelompok dari Hak Asasi Manusia mengatakan bahwa pemerintahan dari Sheikh Hasina menangkap 10.000 pekerja partai oposisi dengan tuduhan yang menurut mereka tidak masuk akal menjelang pemilihan serentak di bulan januari yang sudah diboikot dari pihak oposisi, namun dari Sheikh Hasina nya sendiri menolak tuntutan yang dilayangkan oleh Partai

Nasionalis Bangladesh (BNP) untuk mengundurkan diri dan mengizinkan otoritas netral untuk menjalankan pemilu (Gabriela 2024).

Sheikh Hasina dikenal sebagai pemimpin perempuan terlama di Bangladesh. Pemerintahannya berbeda karena penggunaan pasukan keamanan, termasuk paramiliter Rapid Action Battalion yang terkenal kejam, yang dituduh menggunakannya untuk menculik dan bahkan membunuh anggota oposisi dan pembangkang, dan diduga melakukan kecurangan dalam pemilu. Tidak hanya itu, sikap Sheikh Hasina terhadap pengadilan juga menuai kontroversi karena pengadilan yang merupakan lembaga bipartisan, telah dikompromikan pada masa pemerintahannya, sehingga memaksa hakim agung untuk meninggalkan negara tersebut setelah dia tidak setuju dengan keputusannya (Mahmud and Chowdhury 2024).

Selain itu, untuk menciptakan dan mempertahankan narasi melawan lawan-lawannya, Sheikh Hasina juga melakukan kontrol terhadap media. "Razakar" adalah ungkapan yang sangat menghina di Bangladesh. Istilah tersebut, yang secara harafiah berarti "sukarelawan", menggambarkan orang-orang yang diduga melakukan kejahatan mengerikan ketika membantu upaya militer Pakistan untuk mengakhiri perang kemerdekaan Bangladesh pada tahun 1971. Tanggapan Sheikh Hasina menyebabkan dia melakukan kesalahan kritis dengan menjuluki pengunjuk rasa mahasiswa sebagai 'Razakar' (Mahmud and Chowdhury 2024).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, muncul rasa ingin tahu untuk menggali atau meneliti: *Mengapa pemerintahan Sheikh Hasina berhasil diruntuhkan pada tahun 2024?*

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Riset ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan situasi pemerintahan Bangladesh di bawah kepemimpinan Sheikh Hasina.
2. Untuk menganalisis faktor Structuralist dan Functionalist yang melatarbelakangi jatuhnya kepemimpinan Sheikh Hasina tahun 2024.

## **1.4 Cakupan Penelitian**

Dalam hal ini penulis mengambil tahun 2024 dengan alasan, adanya beberapa kejadian yang cukup besar terjadi di Bangladesh. Seperti runtuhnya pemerintahan Sheikh Hasina, tidak hanya itu di tahun 2024 juga menjadi tahun terakhir Sheikh Hasina menjabat sebagai Perdana Menteri Bangladesh setelah 15 tahun menjabat, di tahun ini jugalah Sheikh Hasina melarikan diri dari Bangladesh ke India untuk menjauhi dirinya dari permasalahan yang ada di negaranya. Puncak karir dari permasalahan Sheikh Hasina dilakukan di bulan Juli tahun 2024, yang dimana terjadinya protes besar-besaran yang dilakukan kelompok mahasiswa Bangladesh, para mahasiswa menuntut sistem kuota pekerjaan pemerintah, akibat dari aksi ini banyak sekali memakan korban, yang mana ini menjadi titik terendah pemerintah Sheikh Hasina, karena pemerintahannya tidak dapat menyanggupi bahwa banyaknya terjadi korban akibat peristiwa tersebut.

## **1.5 Kajian Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan melakukan review terhadap jurnal ataupun artikel yang membahas penyalahgunaan Kekuasaan ataupun pelanggaran Ham yang dilakukan oleh Sheikh Hasina. Menurut Muhammad Wijaya Nur Shiddiq, salah satu penyebab terjadinya demonstrasi yang sangat besar bisa diindikasikan oleh penyalahgunaan kekuasaan, adapun tuduhan-tuduhan seperti terdapatnya korupsi yang dilakukan oleh beberapa jajaran pejabat tinggi di Bangladesh yang disertai juga oleh pembungkaman figur-figur oposisi pemerintahan, pada awalnya demonstrasi ini merupakan aksi damai para mahasiswa yang menuntut penghapusan kuota bagi pekerja pegawai negeri di Bangladesh, meskipun sebagian besar tuntutan mahasiswa terpenuhi, aksi ini menjadi berkembang menjadi protes anti pemerintah yang berujung adanya tindakan kekerasan antara mahasiswa dan juga aparat penegak hukum Bangladesh, setidaknya ada lebih dari 200 mahasiswa yang tercatat dalam kerusuhan tersebut (Shiddiq 2024, ).

Akan tetapi di jurnal ini tidak adanya membahas perubahan sikap politik yang dilakukan oleh Sheikh Hasina yang mana awalnya Sheikh Hasina merupakan pemimpin yang normal ingin membangun negaranya lebih baik, bahkan sempat membuat ekonomi negaranya sempat naik, namun pada akhir-akhir masa jabatannya Sheikh Hasina bisa dibilang menjadi pemimpin yang terkenal diktator yang bahkan membungkam siapapun yang berani menentang kebijakan yang telah ia buat.

Menurut penelitian dari Herti Agusma Thaharah, Sheikh Hasina merupakan salah satu rezim yang paling berpengaruh dalam beberapa tahun terakhir, dengan

aktifnya Hasina dalam pemerintahan membuat dia menjadi aktor yang seringkali memberikan cetusan nilai-nilai demokrasi, yang mana hal ini selaras dengan hak-hak perempuan, membuat namanya dikenal dengan Daughter of Democracy and Herald of Change, Sheikh Hasina merupakan contoh kekuatan individu yang nyata, Sheikh Hasina memiliki keterlibatan hal besar seperti pembebasan bangladesh pada tahun 1971, ia juga membuat perjanjian damai dan mengakhiri konflik selama beberapa dekade (Thaharah 2022, ).

Jurnal ini dianggap penulis merupakan jurnal yang relevan, karena selaras dengan judul bahwa adanya perubahan sikap politik yang dilakukan oleh Sheikh Hasina dalam beberapa kebijakannya, dalam jurnal ini diketahui bahwasanya Sheikh Hasina ini merupakan seorang pemimpin yang tangguh serta menggunakan hak-hak perempuan dalam beberapa kebijakannya, akan tetapi adanya perubahan sikap politik yang terjadi pada dirinya, membuat namanya yang tadinya begitu bagus dikalangan masyarakat dikarenakan ia telah membungkam para oposisinya (Ruhullah and Qodir, n.d., ).

Artikel ini ditulis oleh Muhammad Eisa Ruhullah dan Zuly Qodir dengan judul ‘Studi Analitik Politik di Bangladesh: Era Diktat Syekh Hasina dan Khaleda Zia’. Dalam artikel ini fokus utama mereka adalah menjawab 2 pertanyaan yaitu, ‘demokrasi seperti apa yang dipraktikkan oleh para pemimpin di Bangladesh?’ dan ‘mengapa masyarakat Bangladesh percaya pada kedua pemimpin perempuan ini?’. Dalam jurnal ini, penulis menemukan bahwa metode kepemimpinan kedua perempuan tersebut kurang dalam pembangunan berkelanjutan, kekuatan politik dan kurangnya rasa saling percaya dan pengertian di antara mereka. Jurnal ini berguna karena membahas

demokrasi yang digunakan kedua pemimpin di Bangladesh dan jurnal ini juga mengeksplorasi kekurangan yang dimiliki oleh para pemimpin politik tersebut. Namun, jurnal ini tidak membahas tentang perubahan sikap politik Syekh Hasina yang mungkin berujung pada menyalahgunakan kekuasaan dan menyebabkan dia untuk melanggar hak asasi manusia (Ruhullah and Qodir, n.d., ).

Dari beberapa artikel atau jurnal di atas belum ada yang secara spesifik membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan runtuhnya kepemimpinan Hasina. Oleh karena itu, penelitian berikut akan membahas lebih lanjut mengenai faktor struktural dan fungsional keruntuhan kepemimpinan Hasina di Bangladesh.

### **1.6 Kerangka Teori**

Penelitian ini akan menganalisis topik yang ada dengan menggunakan sebuah konsep *Regime Change* yang dikemukakan oleh Mark Irving Lichbach di dalam bukunya yang berjudul *Regime Change A Test of Structuralist and Functionalist Explanations* di dalam bukunya Mark Irving Lichbach memperkenalkan setidaknya ada dua perspektif utama, yaitu Structuralist dan Functionalist.

*Structuralist* atau dikenal juga dengan strukturalis, pemikiran dasar dari strukturalis adalah rezim dapat berubah karena rezim tersebut tidak dibangun dengan benar dan institusi politik mempunyai kekurangan. Gagasan yang dikemukakan oleh Eckstein bahwa “pemerintah adalah mekanisme yang berfungsi dengan baik jika dibangun dengan baik” menghubungkan institusi-institusi politik dengan baik dan buruknya rezim, yang mana ini menyiratkan bahwa kehadiran institusi-institusi politik yang tepat berarti terciptanya pemerintahan yang bagus. Gagasan ini kemudian dianggap salah secara historis dan naif secara logika. Argumen strukturalis yang lebih

halus yang menekankan pengaturan institusi dibandingkan institusi itu sendiri telah diajukan oleh Eckstein dan Gurr. mereka juga berpendapat, pemerintah tidak akan bisa bertahan jika komponen-komponennya tidak baik, termasuk juga dengan struktur dan prosedurnya, tidak sesuai atau selaras dengan benar. Varian lain dari rezim ini, yang mungkin terstruktur dengan baik, akan menggantikan rezim saat ini, contohnya seperti “koherensi dalam hubungan otoritas suatu negara merupakan kondisi yang diperlukan untuk keberlangsungan jangka panjang negara tersebut”. Eckstein dan Gurr mendefinisikan “koherensi” sebagai mana jauhnya sebuah aspek-aspek berbeda dari otoritas suatu rezim kompatibel satu sama lain. Strategi operasinya adalah menentukan apakah karakteristik tersebut secara konsisten bersifat otoriter atau demokratis. Dengan kata lain, sebuah rezim yang ciri-ciri struktural utama pada awalnya selalu demokratis atau otokratis, namun tidak bercampur adalah sebuah pemerintahan dengan atribut otoritas yang kohesif (Lichbach, n.d., 54-55).

Satu contoh pemerintahan yang tidak kohesif adalah pemerintahan di weimar. Meskipun pemilu memberikan masyarakat untuk berpartisipasi, pelembagaan kontrol rakyat terhadap pemerintahan terhambat oleh sistem partai yang terfragmentasi, dan juga meskipun Reichstag dan kanselir berbagi kekuasaan, pasal 48 memberikan presiden kekuasaan yang luas dan mungkin otoriter. Di sisi lain, demokrasi Inggris adalah hasil dari pemerintahan yang kohesif. Di Inggris, sistem perdana menteri atau kabinet telah menjadi pusat dari kekuasaan, dan masyarakat telah berpartisipasi dalam partai politik yang terorganisir dengan baik. Oleh karenanya, sebagai institusi politik yang konsisten secara internal (demokratis atau otokratis) dalam suatu rezim, proses

yang digunakan disini mengoperasionalisasikan hubungan otoritas yang koheren dalam suatu pemerintahan (Lichbach, n.d., 55).

*Functionalist* atau dikenal juga dengan fungsionalis, pandangan dasar dari fungsionalis adalah bahwa rezim berubah karena tidak berfungsi dengan baik, yaitu ketika stabilitas politik suatu negara sedang buruk. Pemerintahan tidak dapat bertahan jika tidak adanya kestabilan politik, ketidakabsahan dan konflik yang ditunjukkan oleh para penantang, serta tidak efektifnya reaksi pihak berwenang terhadap tantangan tersebut, terjadi secara bersamaan. Argumen “akumulasi krisis kinerja dalam suatu pemerintahan adalah suatu hal yang tidak dapat diterima kondisi untuk segera matinya pemerintahan tersebut” yang berarti bahwa akumulasi krisis kinerja merupakan properti dari “kombinasi” atau “kesesuaian” dimensi kinerja. Skema analitik yang diusulkan untuk mempelajari kinerja politik mempunyai banyak dimensi. Namun, hal ini kemudian diadopsi ke fokus operasional yang lebih sederhana:

1. *Illegitimacy*: sejauh mana suatu pemerintahan dianggap oleh para anggotanya sebagian layak mendapat dukungan. Pemerintahan, petahana, dan komunitas politik dinilai sebagai tiga objek dari *Illegitimacy*.
2. Perselisihan sipil/*Strife*: menilai seberapa baik pemerintah dapat mengelola konflik internal. Tiga bentuk perselisihan sipil dinilai: kekacauan, konspirasi, dan perang internal.
3. Kemanjuran terhadap pengambilan keputusan/*Decisional efficacy*: menilai sejauh mana pemerintahan membuat dan melaksanakan kebijakan dan keputusan yang cepat dan juga relevan dalam menanggapi tantangan politik.

Sederhananya, krisis kinerja adalah kinerja yang sangat rendah pada salah satu dimensi tersebut (Lichbach, n.d., 59-60).

### **1.7 Argumen sementara**

Berdasarkan konsep Regime Change yang dikemukakan oleh Mark Irving Lichbach, dapat dilihat bahwa faktor keruntuhan dari pemerintahan Sheikh Hasina pada tahun 2024 dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu structuralist dan juga functionalist. Penulis percaya bahwa dua faktor inilah yang membuat rezim dari Sheikh Hasina runtuh padahal rezim ini sudah berkuasa dengan waktu yang cukup lama yaitu 15 tahun, di faktor Structuralist juga menjelaskan apabila suatu rezim dapat berubah karena tidak dibangun dengan benar. Contohnya seperti pemerintahan Sheikh Hasina, yang mana awalnya pemerintahannya sering kali terlihat bahwa kebijakan yang dibuat berlandaskan kepentingan masyarakat, akan tetapi makin bertambahnya tahun kepemimpinan rezim ini makin terlihat tidak pro terhadap sama rakyat sehingga seringkali mengancam rakyat yang protes kepada pemerintahannya. Dan faktor functionalist juga menegaskan bahwa pemerintahan ini mulai kewalahan pada saat rakyatnya mulai bertentangan dengan kebijakan yang mereka buat, sehingga tidak terkontrolnya reaksi dari pemerintah acap kali membuat rakyatlah yang merasakan dampak dari reaksi berlebihan tersebut.

### **1.8 Metode penelitian**

#### *1.8.1 Jenis penelitian*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian jenis kualitatif yang dimana jenis penelitian ini merupakan salah satu dari jenis penelitian yang sering

digunakan dalam melakukan riset yang berfokus pada studi Hubungan Internasional, kemudian penelitian kualitatif ini yaitu guna memperluas wawasan dan juga ilmu pengetahuan yang mana terkait dengan isu permasalahan dan mengembangkan sejumlah ide-ide pemikiran yang dapat dituangkan dalam tulisan ini, dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan sumber data yang dikeluarkan baik dari instansi yang bersangkutan negara Bangladesh, data-data dan juga jurnal-jurnal, berita dan juga dari badan penelitian yang lain nya, dalam kasus ini penerapan metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor keruntuhan pemerintahan Sheikh Hasina pada tahun 2024.

#### *1.8.2 Subjek dan objek penelitian*

Subjek dalam riset ini yaitu kekacauan yang terjadi di Bangladesh dalam beberapa tahun terakhir dalam pemerintahan Hasina, sedangkan objek dari penelitian ini adalah Faktor yang membuat pemerintahan Sheikh Hasina runtuh dalam kurun waktu yang singkat.

#### *1.8.3 Metode pengumpulan data*

Melakukan pra riset sebagai langkah awal untuk memulai pengumpulan data yang telah dikerjakan, ini adalah bentuk dari gerakan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan riset, riset ini mengambil dari data-data yang sekunder, sumber yang akan dipilih yaitu berbagai media tertulis, journal article, web article, dengan mengedepankan reputasi dan juga kredibilitas media, agar riset ini tidak menggunakan sumber yang salah.

#### *1.8.4 Proses penelitian*

##### **1. Pra-riset**

Persiapan penelitian terkait menentukan tema yang akan diteliti dengan membaca sumber-sumber yang memiliki kredibilitas dan juga relevan.

##### **2. Pengambilan data**

Penelitian ini mengambil informasi dari data sekunder berupa artikel dalam jurnal ilmiah, buku, dokumen, berita, website, yang relevan terkait tema yang akan diteliti oleh penulis.

##### **3. Analisis data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya ada proses analisis yang maa ini bertujuan untuk memperoleh suatu pemahaman melalui serangkaian metode berpikir ilmiah dengan langkah interpretasi arti.

#### **1.9 Sistematika pembahasan**

Untuk memudahkan dalam mengikuti seluruh uraian dan pembahasan atas proposal ini maka penulisan proposal ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I; PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menerangkan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah dan juga pembatasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II: KEPEMIMPINAN SHEIKH HASINA**

Bab ini akan mengurai kepemimpinan Sheikh Hasina di Bangladesh, dan juga akan menganalisis dari kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan atau dibuat di rezim Sheikh Hasina.

### BAB III: FAKTOR STRUCTURALIST DAN FUNCTIONALIST DI MASA PEMERINTAHAN SHEIKH HASINA

Bab ini akan membahas tentang faktor structuralist dan juga functionalist yang membuat pemerintahan Sheikh Hasina runtuh di tahun 2024, faktor-faktor inilah yang akan membedah kenapa pemerintahan yang begitu lama dapat runtuh. Didalam faktor functionalist terdapat 3 fokus operasional yang lebih sederhana diantaranya, illegitimacy, perselisihan sipil, dan kemandirian terhadap pengambilan keputusan.

### BAB IV: PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang hasil kesimpulan dari penelitian secara keseluruhan, dan sebagai penutup dari penelitian.

## **BAB II**

### **KEPEMIMPINAN SHEIKH HASINA DI BANGLADESH**

#### **2.1 Sejarah Kepemimpinan Sheikh Hasina di Bangladesh**

Sheikh Hasina merupakan salah satu pemimpin terlama yang pernah menjabat di Bangladesh, sekaligus menjadi pemimpin perempuan terlama hingga tahun terakhir ia menjabat. Sheikh Hasina pertama kali terpilih di tahun 1996, di awal masa jabatannya Sheikh Hasina langsung mendapatkan pujian dari rakyat Bangladesh karena berhasil menandatangani perjanjian pembagian air bersih dengan negara tetangganya yaitu India, dan juga membuat perjanjian damai dengan pemberontak suku di wilayah tenggara negaranya. Akan tetapi disaat yang sama pemerintahannya juga mendapat kritikan karena dinilai banyaknya kesepakatan bisnis yang diduga korup dan juga terlalu tunduk terhadap India (Ethirajan and Wong 2024).

Namun tak sedikit juga yang telah dicapai oleh Sheikh Hasina dalam masa jabatannya, Bangladesh dibawah kepemimpinan Sheikh Hasina menyajikan gambaran yang kontras, dulunya negara ini terkenal akan negara yang miskin, akan tetapi di masa jabatannya telah mencapai ekonomi yang kredibel sejak 2009. Tidak hanya itu, negara ini juga mampu melampaui negara tetangganya india, dengan pendapatan per kapitanya mencapai tiga kali lipat dalam satu dekade terakhir dan juga World Bank memperkirakan setidaknya lebih dari 25 juta orang telah terangkat dari kemiskinan dalam 20 tahun terakhir, hal ini dipicu oleh industri garmen, yang mana ini menyumbang sebagian besar total ekspor dari bangladesh dan berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, pasar dari industri ini melingkupi wilayah Eropa, Amerika

Utara, dan juga Asia. Dengan menggunakan dana negara sendiri, pinjaman, dan juga bantuan pembangunan, pemerintahannya juga telah melaksanakan proyek infrastruktur yang besar, termasuk didalamnya proyek jembatan padma yang berada di seberang Sungai Gangga (Ethirajan and Wong 2024).

Dibalik suksesnya Sheikh Hasina dalam mendorong ekonomi Bangladesh, Hasina juga banyak sekali kontroversi, sehingga banyak masyarakat berpikiran bahwa Hasina telah tidak sama seperti awal ia menduduki jabatannya, protes beberapa tahun terakhir menjadi tamparan yang paling serius yang dihadapi oleh Sheikh Hasina dan juga koloninya, pada beberapa tahun terakhir partainya terpilih kembali untuk menjabat di parlemen dalam empat kali berturut-turut yang menyebabkan pemilihan umum ini sangat kontroversial (*The Economic Times* 2024).

## **2.2 Sistem politik dan demokrasi di Bangladesh**

Sejarah dari Bangladesh merupakan salah satu negara yang terletak di Asia Selatan. Negara ini telah berdiri atau merdeka pada abad ke-20, namun sejarah dari negara bangladesh ini telah lama sekali, dan juga negara ini erat sekali hubungannya dengan India, Pakistan, dan negara sekitarnya. Pada awalnya Bangladesh merupakan negara-negara dengan banyaknya kerajaan, akan tetapi pada abad ke-14 Shamsudin Ilyas Shah menggabungkan kerajaan-kerajaan ini, dan dilanjutkan oleh pemerintahan kolonial Inggris untuk membentuk Kepresidenan Bengal. Namun ketika kekuasaan Inggris berakhir di tahun 1947, wilayah Bengal ini kembali pecah menjadi dua bagian, yaitu Bengal Timur dan juga Bengal Barat, pada awalnya wilayah Bengal Timur ini

berubah nama menjadi Pakistan di tahun 1955 dan kemudian berubah lagi di tahun 1971 menjadi Bangladesh yang dikenal orang pada saat ini (Rosa 2024).

Bangladesh merupakan negara yang menganut pemerintahan parlementer, yang dimana kepala negara Bangladesh merupakan seorang Presiden. Sedangkan kepala pemerintahan dipegang langsung oleh perdana menteri, sistem pemerintahan Bangladesh mirip dengan sistem pemerintahan Inggris dan juga India, Presiden di negara ini hanya sebagai simbolis yang dipilih oleh parlemen, sedangkan Perdana Menteri yang melaksanakan pemerintahan secara penuh, parlemen dari Bangladesh bernama Jatiya Sangsad, badan ini terdiri dari 350 kursi, yang dimana kursi tersebut sebagian besar diisi dalam pemilihan langsung. Dan para anggota parlemen akan menjabat lima tahun lamanya, sedangkan di tingkat daerah terjadi reorganisasi besar-besaran untuk mendesentralisasikan kekuasaan, urutan dari tingkat wilayah Bangladesh terdiri atas divisi (divisions), distrik (districts/zila), upzila, thana, dan desa. Saat ini terdapat 8 divisi, lebih dari 60 distrik, serta lebih dari 500 upzila dan juga thana di Bangladesh, adapun desa yang merupakan unit terkecil dari pemerintahan, yang memiliki jumlah sekitar 10.000 (Rosa 2024)

Secara historis Bangladesh merupakan negara demokratis, dimulai dari masa kolonial Inggris hingga masa kemerdekaan, negara ini meyakinkan diri bahwa mereka menganut demokrasi. Secara garis besar Bangladesh merupakan republik kesatuan, merdeka, berdaulat dan yang dikenal sebagai Republik Rakyat Bangladesh. Dari konstitusi menetapkan bahwa Republik Bangladesh adalah Republik yang menjamin hak asasi manusia dan kebebasan mendasar, serta menghormati martabat dan nilai

kemanusiaan, dan juga memastikan partisipasi yang efektif rakyatnya melalui wakil-wakil yang terpilih dalam pemerintahan di semua tingkatan (Khatun 2025).

Walaupun dikenal sebagai negara yang demokratis akan tetapi kuatnya pengaruh partai politik di Bangladesh sangat berpengaruh dalam banyak kebijakan. Meskipun tidak ada definisi tunggal mengenai sistem partai dominan, sistem ini dapat digambarkan sebagai sistem yang dimana satu partai mendominasi politik, parlemen, pemerintahan dan juga pembuatan kebijakan dalam jangka waktu yang sangat panjang, pada 7 Januari Hasina memimpin Liga Arab meraih kemenangan keempat kalinya secara berturut-turut dalam pemilihan parlemen, meskipun Liga Arab kini memiliki sedikit kursi parlemen dibandingkan setelah pemilu di tahun 2018, dominasi politiknya sebenarnya lebih besar (Macdonald 2024).

Konsolidasi sistem kepartaian Bangladesh di sekitar Liga Awami telah berkembang selama lebih dari satu dekade, penghapusan sistem pemerintahan sementara oleh Liga Awami pada tahun 2011 mendorong pihak BNP untuk memboikot pemilu di tahun 2014, sehingga tidak adanya pihak oposisi di dalam parlemen. Namun di tahun 2018, aliansi dari BNP ikut serta dalam pemilu dan hanya memenangkan delapan kursi di tengah berbagai penyimpangan, kontingen kecil anggota terpilih BNP mengundurkan diri empat tahun kemudian, yang dimana membuat parlemen kosong tanpa ada pihak oposisi. Menyadari kerugian yang ditimbulkan oleh politik tanpa oposisi di Bangladesh terhadap reputasi internasional dan legitimasi domestiknya, Liga Nasional bersikeras sepanjang tahun 2023 bahwa pemilu berikutnya akan bersifat bebas dan juga adil (Macdonald 2024).

Bahaya dari sistem partai yang dominan membuat dominasi yang tak terkendali merupakan posisi politik yang patut dikagumi bagi sebuah partai yang berkuasa, contoh-contoh dari sistem partai yang dominan di seluruh dunia baik itu di masa lalu ataupun masa sekarang, menunjukkan tantangan yang sama namun tidak seragam, yaitu tata kelola pemerintahan yang tidak responsif, korupsi, penyalahgunaan wewenang, dan juga stagnasi ekonomi, tanpa adanya persaingan politik, sistem partai dominan seringkali merasa kesulitan merespon kebutuhan warga negara, sistem partai dominan juga rentan terhadap *klientelisme* (Macdonald 2024).

### **2.3 Analisis tentang kecenderungan otoritarianisme di Bangladesh di bawah Sheikh Hasina**

Sheikh Hasina merupakan sosok pemimpin yang awalnya dianggap sebagai sosok demokrasi, akan tetapi setelah dia mendapatkan kekuasaan, seiring waktu dia mulai kontradiktif kepada dirinya sendiri. Sheikh Hasina berubah menjadi pemimpin yang mempunyai kecenderungan otoriter, sesuai dari pernyataan sejarawan dan politikus Inggris, Lord Acton, yang menyatakan bahwa “*power tends to corrupt and absolute power corrupts absolutely*” pada tahun 1887. Menguasai Bangladesh selama dua puluh tahun, telah merubah Sheikh Hasina menjadi sosok yang sama sekali tidak menjunjung demokrasi dan tidak menerima kritik dari masyarakatnya. Lebih dari belasan orang tewas dalam kekerasan terkait pemilu, dan kampanye pemilu tersebut dibayangi oleh ketakutan dan juga tuduhan penangkapan puluhan aktivis turun ke jalan di Dhaka pada hari Selasa untuk memprotes dugaan bahwa pendukung Hasina melakukan pelecehan ataupun kekerasan terhadap seorang ibu empat anak yang telah

memilih oposisi. Lantas hal ini pihak oposisi menyalahkan pemerintahan Hasina atas penangkapan semena-mena tersebut dan penghilangan paksa para pembangkang, pihak oposisi menuduh badan keamanan dan polisi melakukan intimidasi dan ancaman untuk mencegah mereka berkampanye di bulan pemilu, dan ada tuduhan bahwa Komisi Pemilihan Umum dan departemen lain mengabaikan pengaduan tersebut, sangat disayangkan bahwa pihak yang seharusnya netral di dalam kasus ini malah ikut bermain dengan pemerintahan yang berkuasa, membuat kepercayaan publik terhadap pihak berwenang semakin menurun dan membuat pemerintahan Hasina terlihat semakin terang-terangan dalam menyalahgunakan kekuasaan (Associated Press 2019).

Sejumlah bukti bahwa Hasina mulai menunjukkan kecenderungan otoriter yang semakin kuat, penindasan terhadap kebebasan berekspresi dan kebebasan pers, ada laporan bahwa aparat keamanan dan polisi seringkali menangkap, mengancam, atau melakukan tindakan kriminalisasi terhadap wartawan dan aktivis yang mengkritik pemerintah. Kebijakan “*Digital Security Law*” (Undang-undang keamanan digital) dipandang sebagai instrumen untuk membungkam kritikan di media sosial dan media independen, hal ini membuat banyak wartawan, bahkan aktivis takut untuk mengkritik pemerintahan yang dipimpin oleh Hasina. Kebijakan tersebut menjadi alat yang membunuh demokrasi di Bangladesh secara perlahan namun pasti membuat pemerintahan Hasina tidak bisa di sentuh, jika ada media yang berani mengkritik Hasina maka aparat keamanan akan mendatangi reporter tersebut dengan segala macam ancaman yang nyata adanya (Associated Press 2019).

Dengan meningkatnya serangan di Bangladesh terhadap jurnalis dan pihak lain yang menggunakan hak mereka untuk bebas dalam mengkritik kebijakan dan praktik

pemerintah sungguh mengkhawatirkan, lima puluh enam jurnalis dilaporkan menjadi sasaran pemerintah dan para pendukungnya dalam tiga bulan pertama di tahun 2023, beberapa pihak prihatin dengan terus berlanjutnya penggunaan Undang-Undang keamanan digital (DSA) yang kejam terhadap jurnalis sebagai balasan atas pekerjaan mereka terkait beberapa topik, termasuk kebijakan pemerintah, dugaan korupsi, dan juga praktik bisnis ilegal. Undang-Undang ini mengizinkan denda berat dan hukuman penjara bagi mereka yang tidak setuju dan dengan ancaman yang sangat luas, hal ini juga memungkinkan penangkapan tanpa adanya surat perintah dan hanya dengan berdasarkan kecurigaan adanya kejahatan daring. Hingga awal Mei 2023, setidaknya ada 339 kasus DSA telah diajukan terhadap jurnalis yang dianggap sebagai ancaman oleh pemerintahan Hasina sejak diberlakukannya Undang-Undang tersebut di tahun 2018 (“Bangladesh: End Crackdown Against Journalists and Critics” 2023).

Mantan pemerintahan Bangladesh beserta badan keamanan dan intelijen, bersama dengan unsur-unsur kekerasan yang terkait dengan partai Liga Awami, secara sistematis terlibat dalam serangkaian pelanggaran hak asasi manusia yang serius selama protes yang dipimpin oleh mahasiswa tahun 2024, berdasarkan kesaksian pejabat senior dan bukti lainnya, laporan itu juga menemukan kebijakan resmi untuk menyerang dan juga melakukan penindasan terhadap pengunjuk rasa dan juga simpatisan anti pemerintah. Sehingga menimbulkan kekhawatiran mengenai kejahatan terhadap kemanusiaan yang memerlukan penyelidikan kriminal lebih lanjut dan juga mendesak, berdasarkan laporan oleh berbagai sumber kredibel, laporan tersebut memperkirakan bahwa 1.400 orang mungkin telah tewas antar 15 Juli dan 5 Agustus, dan ribuan lainnya terluka, yang dimana ini disebabkan oleh tembakan pasukan

keamanan Bangladesh. Dan di laporan tersebut mengindikasikan bahwa sebanyak 12-13 persen dari mereka yang tewas adalah anak-anak, laporan PBB menyebutkan bahwa dalam protes yang terjadi di tahun 2024, aparat keamanan secara sistematis menyerang para demonstran, termasuk menembak orang tak bersenjata dan melakukan *ekstrajudisial killing* (United Nations Human Rights 2025).

#### **2.4 Kontroversi kebijakan yang menjadi perlawanan.**

Ada banyak sekali kebijakan dan sikap yang kontroversial yang telah dilakukan Sheikh Hasina, yang diantaranya menjadi *boomerang* untuk pemerintahannya sendiri. Diantaranya, laporan tentang korupsi yang terjadi secara masal dan juga kenaikan harga yang cukup signifikan telah memicu kemarahan publik, hal ini juga memicu kerusuhan yang terjadi akibat tingginya angka pengangguran terhadap anak muda Bangladesh serta ketidakpuasan terhadap sistem kuota pekerjaan (56% secara keseluruhan dengan peruntukannya 30% bagi keturunan pejuang kemerdekaan 1971). Hal ini tentu tidak selaras, karena hampir dari 32 juta anak muda menganggur dan juga putus sekolah dari populasi 170 juta, isu inilah yang menjadi kontroversial (*The Economic Times* 2024).

Kerusuhan ini yang diawali dengan tuntutan penghapusan kuota jabatan pegawai negeri sipil, seketika berubah menjadi gerakan anti pemerintah yang lebih masif, apalagi pemerintahan Hasina menggerakkan polisi untuk menindak tegas para demonstran, dari aksi tersebut menewaskan lebih dari 200 orang dan itu belum terhitung dengan mahasiswa yang luka-luka akibat aksi tersebut. Kemarahan publik ini dipicu saat pengurangan kuota yang dimana rakyat Bangladesh berjuang menghadapi

meningkatnya biaya hidup setelah pandemi, akibatnya inflasi meroket, cadangan devisa negara turun drastis, dan juga utang luar negeri berlipat ganda.

Pada awalnya protes yang dilakukan oleh mahasiswa Bangladesh berlangsung dengan damai, namun pidato hasutan Sheikh Hasina membuat para demonstran semakin memanas, Hasina menyebut para pelajar tersebut dengan sebutan “rajakaar”, istilah ini dahulu digunakan untuk mengidentifikasi para kaki tangan pro Pakistan selama perang kemerdekaan Bangladesh. Tidak hanya itu, Liga Chhatra Bangladesh mulai menyerang mahasiswa dengan gas air mata dan juga peluru tajam, dengan dukungan dari para polisi, sehingga hal ini tercatat oleh sejarah sebagai pembunuhan di luar hukum, penyiksaan, dan juga penghilangan paksa, adapun video salah satu orang pertama yang terbunuh seorang mahasiswa bernama Abu Sayeed beredar di internet, sehingga memicu masa yang semakin banyak. Akibatnya pemerintah langsung menutup sekolah dan universitas, serta memberlakukan jam malam, dan juga memutus jaringan internet dan telekomunikasi agar berita tidak semakin menyebar luas ke masyarakat (Sajjad 2024).

Sheikh Hasina juga telah lama dituduh memberlakukan tindakan yang otoriter dan juga represif terhadap lawan politiknya, kelompok hak asasi manusia memperkirakan setidaknya terjadi lebih dari 600 kasus penghilangan paksa, dengan ratusan lainnya yang menjadi sasaran pembunuhan di luar hukum. Di Tahun 2021, Amerika Serikat memberikan sanksi terhadap *Rapid Action Battalion* dengan tuduhan melakukan pembunuhan brutal di luar hukum dengan alasan pelanggaran hak asasi manusia. Dan yang lebih parahnya, banyak aktivis dari komunitas hak asasi manusia

dan jurnalis menghadapi serangan yang semakin meningkat, diantaranya penangkapan, pengawasan, dan juga pelecehan (Ethirajan and Wong 2024).

Kontroversi politik Sheikh Hasina tidak hanya berhenti pada tuduhan manipulasi pemilu, selama kepemimpinannya, Sheikh Hasina juga dituduh melanggar hak asasi manusia. Undang-Undang Keamanan Digital, yang diberlakukan pada tahun 2018, menjadi alat untuk membungkam para kritikus, jurnalis, dan suara-suara oposisi. Ketentuan yang ambigu dalam undang-undang ini memberi wewenang kepada pemerintah untuk menangkap dan menahan individu berdasarkan konten yang dianggap bertentangan dengan kepentingan negara, yang kemudian menimbulkan rasa takut yang meluas dan self-censorship. Organisasi hak asasi manusia mendokumentasikan banyak kasus penghilangan secara paksa, pembunuhan di luar proses hukum, dan penangkapan sewenang-wenang selama pemerintahan Hasina. Rapid Action Battalion (RAB), sebuah pasukan paramiliter, sering terlibat dalam pelanggaran-pelanggaran ini (WHRSC 2024).

Sensor pers semakin kuat sejak tahun 2015 di bawah kepemimpinan Sheikh Hasina dari Partai Awami Liga Bangladesh. Pemerintah memberikan tekanan besar terhadap media, menutup surat kabar dan saluran televisi yang kritis. Jurnalis sering kali mendapatkan ancaman, dan beberapa di antaranya ditangkap berdasarkan Undang-Undang Keamanan Digital (South Asia Corner 2020).

Aspek yang paling menimbulkan kekhawatiran dalam konteks pelanggaran hak asasi manusia selama pemerintahan Hasina adalah maraknya kasus penghilangan paksa dan pembunuhan di luar proses hukum. Sejak tahun 2009, tercatat lebih dari 750 kasus penghilangan paksa yang diduga dilakukan oleh aparat keamanan. Secara khusus,

Rapid Action Battalion (RAB) dituduh melakukan pelanggaran HAM berat, termasuk pembunuhan di luar hukum terhadap hampir 600 orang sejak tahun 2018. Beberapa pejabat tinggi RAB dan kepala kepolisian Bangladesh bahkan dikenai sanksi oleh pemerintahan Biden atas dugaan keterlibatan dalam pelanggaran hak asasi manusia (Human Rights Research Center 2025).

Di Bangladesh tidak ada lagi ruang yang tersisa di penjara, dalam dua minggu terakhir saja hampir 10.000 pemimpin, pendukung, dan juga aktivis oposisi telah ditangkap setelah proses yang meletus terhadap pemerintahan Hasina yang berkuasa. Ribuan tahanan politik lainnya telah berada di dalam sel-sel ini selama berbulan-bulan lamanya, menjelang pemilu di Bangladesh di bulan Januari, Hasina dan partai Liga Awami yang mengincar jabatan selama keempat secara berturut-turut, pihak berwenang telah mengawasi tindakan keras yang brutal terhadap partai oposisi utama. Hanya sedikit yang yakin bahwa pemilu tidak berlangsung secara bebas, adil, dan juga demokratis, BNP telah menyatakan bahwa selama Hasina berkuasa, mereka bahkan tidak akan pernah ikut untuk berpartisipasi (Ellis and Rahman 2023).

Sejak terpilih kembali pada tahun 2008 Hasina sempat menjadikan Bangladesh menjadi negara yang memiliki kebangkitan di sektor ekonomi, yang dimana ia menjadikan negara tersebut sebagai salah satu negara dengan ekonomi terkuat di Asia Selatan. Namun empat periode berikutnya diwarnai dengan kemunduran demokrasi dan langkah-langkah otoriter yang semakin meningkat terhadap perbedaan pendapat atau segala bentuk oposisi politik. Bahkan komunitas internasional telah berupaya untuk turun tangan dan menekan Hasina agar menyelenggarakan pemilu yang adil dan juga bebas, pemerintah Amerika Serikat baru-baru ini memberlakukan pembatasan

visa terhadap pejabat pemerintah yang tidak disebutkan namanya, karena dianggap merusak proses pemilu, Duta Besar Amerika Serikat mendesak Hasina untuk berdialog dengan pihak oposisi yaitu BNP. Namun Hasina membalas dengan menuduh pemerintahan Amerika Serikat munafik dengan menyebutkan “Apakah Biden berdialog dengan Trump? Di hari mereka berdialog, saya juga akan berdialog dengan pihak oposisi” ujar Hasina kepada pemerintahan Amerika Serikat (Ellis and Rahman 2023).

**BAB 3**

**TINJAUAN FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI RUNTUHNYA  
KEPEMIMPINAN SHEIKH HASINA MELALUI PENDEKATAN *REGIME  
CHANGE* OLEH MARK IRVING LICHBACH**

Bab ini akan melakukan tinjauan faktor-faktor yang melatarbelakangi runtuhnya kepemimpinan Sheikh Hasina. Bab ini akan mengidentifikasi melalui faktor Strukturalis dan Fungsionalis, yang dikemukakan oleh Mark Irving Lichbach di dalam bukunya yang berjudul *Regime Change A Test of Structuralist and Functionalist Explanations* yang terbagi menjadi 2 sub bab. Sub bab pertama akan membahas faktor yang melatarbelakangi runtuhnya kepemimpinan Sheikh Hasina menggunakan perspektif Strukturalis. Sub bab kedua akan membahas faktor yang melatarbelakangi runtuhnya kepemimpinan Sheikh Hasina menggunakan perspektif Fungsionalis.

**3.1 Faktor Strukturalis Runtuhnya Kepemimpinan Sheikh Hasina**

Pemikiran dasar dari strukturalis adalah rezim dapat berubah karena rezim tersebut tidak dibangun dengan benar dan institusi politik mempunyai kekurangan. Gagasan yang dikemukakan oleh Eckstein bahwa “pemerintah adalah mekanisme yang berfungsi dengan baik jika dibangun dengan baik” menghubungkan institusi-institusi politik dengan baik dan buruknya rezim, yang mana ini menyiratkan bahwa kehadiran institusi-institusi politik yang tepat berarti terciptanya pemerintahan yang bagus.

Namun di setiap rezim pasti mempunyai kekurangan, contohnya pada zaman rezim Sheikh Hasina. Di rezim Sheikh Hasina banyak sekali terjadinya perseteruan,

perseteruan tersebut melibatkan antara kubu Liga Awami dan Partai Nasional Bangladesh yang berujung pada bentrokan antar pendukung dan menewaskan setidaknya 17 orang dalam pemilihan umum tersebut. Keributan tersebut disebabkan oleh tuduhan pihak oposisi yang menggugat kecurangan masif di berbagai pelosok Bangladesh, Liga Awami merupakan partai dari PM Bangladesh yaitu Sheikh Hasina yang diperkirakan akan menang kembali dalam pemilu ini dan juga melanjutkan kekuasaan yang sudah dibangun olehnya, karena kemenangan tersebut Sheikh Hasina melanjutkan kekuasaannya untuk tiga periode secara berturut-turut, sedangkan Partai Nasional Bangladesh merupakan partai dari mantan PM Bangladesh Khaleda Zia yang telah dipenjara. Partai Nasional Bangladesh memboikot pemilu 2014 karena meyakini bahwa adanya ketidakjujuran dan keadilan dalam pelaksanaan pemilu tersebut, Partai ini juga menjadi pincang karena Zia dipenjara dengan tuduhan korupsi, namun oleh pendukungnya diyakini bahwa ini hanya berlatar belakang politis saja (Mustaqim 2024).

Pemilu di Bangladesh di gadang-gadang sebagai pelaksanaan demokrasi terbesar di dunia, dengan lebih dari 104 juta jiwa pemilih yang terdaftar, di bawah pemerintahan Sheikh Hasina negara ini telah menekan kemiskinan dan juga menjadi stabil secara ekonomi dan juga politik, akan tetapi pemerintahan juga telah dituduh oleh kelompok-kelompok hak asasi manusia atas penindasan yang merayap, jelang pemilihan umum di Bangladesh telah dibayang-bayangi oleh undang-undang digital baru yang kejam dan disahkan. Yang menurut para aktivis hak asasi manusia, undang-undang ini telah membatasi kebebasan berekspresi dan juga mengkritik pemerintah (Mustaqim 2024).

Selain berlangsung panas, pemilu di Bangladesh sangat terasa sekali saling sikut. Hal ini bisa terasa sekali mengingat Sheikh Hasina melabeli partai oposisi yang ikut dalam kontestasi tersebut sebagai teroris dan memicu boikot terhadap pemilu tersebut. Setelah huru-hara yang terjadi di negara tersebut Sheikh Hasina tetap menjamin bahwa pemilu di Bangladesh tetap berjalan demokratis dan dilaksanakan dengan seadilnya, namun Partai Nasionalis Bangladesh tidak berpikir demikian, partai ini menolak ikut serta dalam kontestasi dengan mengatakan bahwa pemilu kali ini tidak bebas dan juga tidak adil. Di saat yang bersamaan para penentang menyerukan kepada publik Bangladesh agar tidak ikut dalam berpartisipasi atau menyerukan mogok umum dengan memberitahu bahwa ini adalah pemilu palsu. Akan tetapi sikap Sheikh Hasina yang terbilang otoriter tetap memaksakan dan tetap akan melakukan pemungutan suara, akibat hal tersebut Sheikh Hasina dan pemerintahan di bawahnya dituduh melakukan pelanggaran Hak Asasi Manusia dan melakukan tindakan yang dinilai tidak fair terhadap lawan politiknya yang akan mengikut kontestasi tersebut (Fadhil 2024).

Pengunduran diri Perdana Menteri Bangladesh Sheikh Hasina banyak membuat spekulasi diluar sana, setelah berminggu-minggu adanya protes terhadap pemerintahan Sheikh Hasina, dan adanya pidato dari panglima angkatan darat Bangladesh memicu spekulasi bahwa kembalinya pada sejarah pergolakan dan juga kudeta politik di negara ini. Sejarah kudeta sudah pernah terjadi di negara ini, kudeta militer pertama kali tercatat ketika ayah dari Sheikh Hasina yaitu Sheikh Mujibur Rahman, Sheikh Mujibur Rahman terbunuh dengan sebagian besar keluarganya dalam sebuah kudeta militer yang panjang, dan juga dua kudeta lainnya di tahun yang sama dengan Jendral Ziaur Rahman yang memegang kekuasaan pada November 1975 (Rosdalina 2024).

Tidak hanya di tahun 1975, pada tahun 2007 peristiwa ini juga pernah terjadi yang dimana panglima militer melakukan kudeta dan mendukung pemerintahan sementara yang memerintah negara Bangladesh selama dua tahun hingga Sheikh Hasina mengambil alih kekuasaan di tahun 2009, namun tidak puas dengan upah dan kondisi kehidupan mereka, para pasukan paramiliter yang memberontak membunuh lebih dari 70 orang di ibu kota Dhaka, sebagian besar dari mereka merupakan perwira militer. Hingga spekulasi tersebut muncul lagi di tahun 2024 yang dimana ini bermula ketika lengsernya Sheikh Hasina dari jabatan Perdana Menteri, Jendral Waker Uz Zaman mengatakan bahwa Sheikh Hasina telah mengundurkan diri dari jabatannya dan menurut tuturannya akan dibentuk pemerintahan sementara untuk memimpin Bangladesh (Mostofa 2025).

Meskipun ikut mengamankan dan menjamin amannya para demonstran, pengadilan di Saghata, Gaibandha, menuduh delapan personel militer Bangladesh melakukan tindakan yang tidak profesional, para personel militer ini melakukan penyiksaan dalam tahanan yang menyebabkan kematian dua orang pria, Salah satu terdakwa merupakan seseorang yang berpangkat perwira tinggi. Mayor Javed, secara keseluruhan berisi 33 orang yang ditetapkan sebagai terdakwa, hal ini menandai pertama kalinya pengaduan secara resmi terhadap sebuah otoritas keamanan dan dikonfirmasi secara publik. Meskipun beberapa kematian mencurigakan, di dalam tahanan telah dilaporkan di Bangladesh sejak bulan September 2024, termasuk kematian seorang anggota sayap pemuda Partai Nasionalis Bangladesh, ini adalah contoh pertama di mana tuduhan tersebut mengakibatkan gugatan hukum secara langsung dan pemerintah telah berjanji untuk menyelidiki kasus ini lebih dalam. Yang

mana hal ini menyusul pergolakan politik yang dipicu oleh jatuhnya Perdana Menteri Bangladesh yaitu Sheikh Hasina, berdasarkan undang-undang yang ada di Bangladesh, penyiksaan terhadap tahanan secara tegas dilarang. Namun, ketakutan akan pembalasan masih menghalangi nian keluarga korban untuk mengambil tindakan hukum terhadap pasukan keamanan, khususnya terhadap perwira militer yang sering kali nyaris bebas dari hukuman yang berlaku di Bangladesh (Eron 2025).

Sempat dijadikan ikon demokrasi di Bangladesh, nyatanya Sheikh Hasina sekarang dijuluki sebaliknya sebagai pemimpin otoriter yang pernah memimpin Bangladesh. Pada awalnya Sheikh Hasina pernah bergabung dengan para pesaingnya dalam perjuangan untuk memulihkan demokrasi yang ada di negaranya, namun ditengah kepemimpinannya hal ini berbanding terbalik, dimana Sheikh Hasina ini mulai menangkap para pemimpin oposisi, tindakan keras terhadap kebebasan berbicara, dan juga penindasan yang dilakukannya terhadap siapapun yang berbeda pendapat dengan pemerintahannya (*Al Jazeera* 2024).

Pada awalnya Sheikh Hasina bergandeng tangan dengan musuh politiknya yaitu Khaleda Zia dalam pemberontakan rakyat demi demokrasi yang mana ini menggulingkan penguasa militer Hossain Mohammad Ershad dari kekuasaan nya yang dimulai tahun 1990, namun aliansinya dengan Khaleda Zia tidak berlangsung lama dan persaingan yang sengit menggerus antara kedua wanita tersebut. Hasina berhasil memenangkan jabatan Perdana Menteri untuk pertama kalinya di tahun 1996, namun kepemimpinannya tidak berlangsung lama, di pemilihan umum selanjutnya ia dikalahkan oleh teman seperjuangannya tersebut Khaleda Zia, pasangan Khaleda Zia malangnya dipenjara atas tuduhan korupsi di tahun 2007 setelah dikudeta oleh

pemerintahan yang didukung oleh militer, namun dakwaan itu dibatalkan dan mereka bebas untuk mengikuti pemilihan umum di tahun berikutnya (*Al Jazeera* 2024).

Kemenangan gemilang Sheikh Hasina dalam pemilu di Bangladesh secara terus menerus menandai peralihannya dari memperjuangkan demokrasi menjadi mengkonsolidasikan pemerintahan otoriter yang tergolong lama selama lima belas tahun. Hal ini ditandai dengan lanskap politik Bangladesh dengan ketidakstabilan politik dan lembaga-lembaga demokrasi yang secara kasar belum matang, akibatnya membuat rentan akan kemunduran demokrasi, dan erosi bertahap terhadap fungsi demokrasi suatu negara oleh pemerintah yang dipilih secara sah. Seorang ilmuwan politik Stephan Haggard dan Robert Kaufman berpendapat bahwa langkah pertama dalam menuju kemunduran demokrasi adalah penggunaan polarisasi politik yang disengaja (Das 2025).

Setelah memenangkan pemilu pada tahun 2008 dengan mayoritas parlemen yang kuat pada saat itu, Hasina dengan cepat memperdalam perpecahan yang berakar pada konflik yang belum terselesaikan antara pro pembebasan dan anti pembebasan dari perang negara itu pada tahun 1971 melawan Pakistan. Liga Arab pimpinan Hasina memanfaatkan peluang perang instrumentalnya dalam perang tersebut, pemerintahan yang di naikodai oleh Sheikh Hasina membentuk pengadilan untuk mengadili para penjahat perang tahun 1971 (kolaborator Pakistan), terutama yang menyasar kepada para pemimpin-pemimpin partai oposisi utama, seperti BNP dan Bangladesh Jamaat-e-Islami. Yang dimana partai-partai ini menampung beberapa tokoh yang secara langsung menentang perang pembebasan, dan rezimnya secara strategis menyasar

mereka untuk melemahkan kekuatan politik mereka dalam upaya konsolidasi otoriter (Das 2025).

Mantan pemerintahan Bangladesh serta badan keamanan dan intelijen, bersama elemen-elemen kekerasan yang terkait dengan partai Liga Awami, secara mutlak terlibat dalam kekerasan yang terkait dengan pelanggaran hak asasi manusia yang serius selama protes yang dilakukan oleh mahasiswa Bangladesh, namun fokusnya terhadap peran kepolisian di dalam pemberontakan tersebut, ratusan orang kehilangan nyawa, banyak diantaranya akibat taktik penegakan hukum yang sewenang-wenang dalam menghadapi demonstrasi tersebut (Lewis and Liller 2024).

Hal inilah yang membuat citra kepolisian Bangladesh memburuk, kepolisian Bangladesh justru dipandang sebagai represi politik, yang seharusnya citra kepolisian itu sebagai pelindung dari publik itu tersendiri, sistem ini telah lama memprioritaskan kontrol atas keterlibatan masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan yang penuh akan disfungsi dan juga perpecahan sistemik. Tuduhan pembunuhan di luar hukum, penghilangan paksa, dan penangkapan sewenang-wenang terus mengikis kepercayaan publik Bangladesh terhadap kinerja kepolisian nya, namun citra ini berubah dan sering kali dianggap hanya menjunjung agenda politik sempit dengan mengorbankan hak asasi manusia dan keadilan sebuah kebenaran pahit yang tak bisa diabaikan oleh Bangladesh (Lewis and Liller 2024).

### **3.2 Faktor Fungsionalis Runtuhnya Kepemimpinan Sheikh Hasina**

Pengertian dari faktor fungsionalis ini adalah rezim berubah karena tidak berfungsi tidak baik, pada saat stabilitas politik disuatu negara sedang buruk atau sedang adanya kekacauan di negara tersebut, namun pemerintahan tidak dapat bertahan

jika tidak adanya kestabilan politik, ketidakabsahan dan konflik yang ditunjukkan oleh para penentang, serta tidak efektifnya reaksi dari pihak berwenang terhadap tantangan tersebut.

### *3.2.1 Illegitimacy*

Penjelasan dasar dari illegitimacy menurut Lichbach adalah sejauh mana suatu pemerintahan dianggap layak untuk mendapat dukungan dari masyarakat. Masyarakat menilai ini dari pemerintahannya, petahana, dan komunitas politiknya. Jatuhnya rezim Sheikh Hasina dapat ditandai dengan ketidakabsahan Sheikh Hasina dalam menanggapi konflik dan oposisinya, dimulai dari pemilihannya sebagai pemimpin untuk ke-4 kalinya secara berturut-turut yang di boikot oleh partai oposisi karena mereka mencium atau merasakan adanya ketidakadilan, namun respon Hasina yang menuduh partai oposisi sebagai organisasi teroris, tidak membuat keadaan menjadi lebih baik dan tidak membuat masyarakat menjadi lebih percaya, karena ia melabeli partai oposisi dengan tuduhan yang tidak berdasar dan membuat citranya menjadi angkuh dan tidak dapat menerima kritikan (Pathi 2024).

Selain itu, jatuhnya rezim Sheikh Hasina juga dapat ditandai dengan sikapnya yang opresif, seringkali Sheikh Hasina merespon kritikan dari masyarakat dan partai oposisi dengan cara defensif bahkan ia mencoba membungkam lawan politiknya dan orang-orang yang dianggap sebagai lawan politiknya, hal ini dapat ditandai melalui perintah Sheikh Hasina untuk melakukan persekusi hukum kepada sejumlah pihak yang dianggap mereka sebagai lawan politik mereka dan juga menangkap para tokoh yang berasal dari partai Nasionalis Bangladesh, yakni partai oposisi dari Awami

League, dan juga pendukung mereka setelah aksi protes anti pemerintah. Respon Sheikh Hasina yang sering kali dapat dianggap sebagai percobaan untuk membungkam siapapun yang memberontak dan mengkritik, mengakibatkan masyarakat semakin tidak percaya kepada pemerintahannya karena dianggap sebagai opresif, otoriter, dan anti kritik yang kemudian membuat Sheikh Hasina sebagai pemimpin illegitimate (Pathi 2024).

Perdana Menteri Sheikh Hasina kembali memenangkan pemilu di negaranya yang keempat kalinya secara berturut-turut, namun pemilu ini dibayangi oleh aksi boikot yang dilakukan oleh partai oposisi, yang mana partai oposisi ini menentang adanya kecurangan pemilu yang dilakukan oleh Sheikh Hasina dan juga para sekutunya. Protes ini memicu gelombang masyarakat yang berujung dengan kekerasan, serta adanya sorotan dari beberapa pihak internasional, dan tentunya ini membuat nama Bangladesh agak sedikit buruk citranya, karena terlihat seperti perebutan jabatan yang kotor (Pathi 2024).

Pemilu tersebut membuat beberapa pihak internasional mengungkapkan rasa keprihatinan mereka, hal ini ditunjukkan oleh Inggris dan juga Amerika Serikat, mereka menilai bahwa pemilu yang sedang dilaksanakan tersebut tidak berlangsung dengan keadilan. Hal ini membuat kantor luar negeri persemakmuran dan pembangunan inggris menyampaikan bahwa, pemilu yang demokratis harus berlangsung secara terbuka serta kredibelnya suara, dan kompetitif secara adil. Penghormatan terhadap hak asasi manusia, supremasi hukum, dan juga proses hukum yang benar merupakan suatu bagian yang penting dalam proses demokrasi. Tidak hanya itu, juru bicara departemen luar negeri Amerika Serikat (Matthew Miller), mengatakan bahwa Amerika Serikat

setuju dengan pengamat lain bahwa pemilu kali ini tidak secara bebas dan tidak secara adil, dan juga mereka menyesalkan tidak semua pihak dapat ikut berpartisipasi, menanggapi hal tersebut, Sheikh Hasina bersuara dan mengatakan bahwa pemilu yang sedang terjadi dilakukan secara bebas dan juga adil. Dan dia juga melabeli partai oposisi utama, Partai Nasional Bangladesh sebagai “organisasi teroris”, dikarenakan tokoh senior dari BNP menyebut pemilu ini sebagai pemilu palsu dan menyatakan pendapatnya bahwa pemerintahan saat ini bukan pemerintahan yang sah (Le monde 2024).

Pemerintahan Sheikh Hasina dituduh melakukan persekusi hukum terhadap sejumlah pihak yang dianggap mereka sebagai lawan politik mereka, termasuk ekonom peraih penghargaan Nobel perdamaian yaitu Muhammad Yunus, Muhammad Yunus telah menghadapi lebih dari 100 tuntutan hukuman penjara di dalam kasus-kasus yang menurut para pendukungnya bermuatan politis. Menyikapi hal ini lebih dari 170 toko besar di dunia menyerukan kepada Sheikh Hasina untuk menghentikan tindakan yang dinilai sebagai bentuk kriminalisasi terhadap Muhammad Yunus, namun bukannya memikirkan hal tersebut.

Sheikh Hasina malah merespon tanggapan ini dengan keras, Sheikh Hasina menuduh Muhammad Yunus telah mengemis dukungan dari komunitas internasional, Muhammad Yunus telah disorot oleh komunitas internasional dikarenakan bank yang didirikan olehnya yang bernama Grameen Bank bersedia memberikan pinjaman mikro untuk masyarakat miskin agar mereka dapat membuka usaha mereka sendiri. Walaupun komunitas internasional memuji yang dilakukan oleh Muhammad Yunus, Sheikh Hasina tetap menganggap Muhammad Yunus sebagai musuh publik dan secara lantang

menyebut Muhammad Yunus sebagai “*bloodsucker of the poor*” (Hossain and Ng 2023).

Di samping itu pemerintahan Sheikh Hasina telah banyak menangkap para tokoh yang berasal dari Partai Nasionalis Bangladesh dan juga pendukung mereka setelah aksi protes anti pemerintah. Aksi yang dilakukan oleh pemerintahan Sheikh Hasina ini dinilai sebagai upaya yang sistematis untuk melemahkan calon lawannya atau pihak oposisi, namun pemerintahan Sheikh Hasina telah menanggapi hal tersebut dengan membantah seluruh tuduhan yang dilayangkan kepadanya dan juga partainya. Akan tetapi, Sheikh Hasina telah membatasi akses Jurnalis internasional yang ini melakukan liputan dan juga penyelidikan terkait isu-isu tersebut (Ethirajan and Wong 2024).

### 3.2.2 Perselisihan Sipil/ Strife

Demonstrasi yang bermula pada tanggal 1 Juli ini merupakan demo yang damai dan juga kondusif setelah pengadilan tinggi Bangladesh memberlakukan kembali kuota pekerjaan yang mencadangkan sepertiga dari seluruh jabatan pegawai negeri untuk anak-anak pejuang yang berpartisipasi dalam gerakan kemerdekaan Bangladesh di tahun 1971, namun aksi ini mulai menjadi aksi yang menyeramkan ketika terjadi aksi kekerasan, setelah Sheikh Hasina melontarkan kata-kata yang menghina para pengunjuk rasa. Dalam aksi unjuk rasa ini sebagian dari korban pelajar muda tewas, yang mana tewasnya pemuda ini diakibatkan oleh kekerasan yang dilakukan oleh aparat Bangladesh (Ghosh 2024).

Namun pada tanggal 21 Juli, Mahkamah Agung Bangladesh membatalkan putusan pengadilan tinggi yang menerapkan kembali sistem kuota PNS, hal yang sama juga dimohonkan oleh jaksa agung yang mewakili pemerintah di pengadilan tinggi, dari sini bisa dilihat bahwa pemerintahan Bangladesh ini menutup permasalahan yang sedang terjadi. Meski begitu, belum ada tanda-tanda konflik ini akan reda, menurut Dr Mubashar Hasan dari Universitas Oslo yang telah banyak meneliti otoritarianisme di Asia, percaya bahwa ini bukanlah hal yang terjadi secara mendadak atau direncanakan dalam semalam, namun hal ini adalah situasi yang selama ini terpendam dan siap meledak. Yang mana awalnya gerakan ini menuntut sistem pengurangan kuota, menjadi aksi tuntutan anti pemerintah yang menginginkan Sheikh Hasina lengser dari kekuasaannya (Ghosh 2024).

Bermula dari satu kata yang dilontarkan oleh Sheikh Hasina “*Razakar*”, di Bangladesh istilah ini adalah istilah yang sangat ofensif, kata ini berarti sukarelawan. Hal ini merujuk kepada mereka yang mendukung operasi militer Pakistan untuk memadamkan perang pembebasan Bangladesh di tahun 1997 dan juga dituduh melakukan hal yang keji. Selama konferensi pers pada tanggal 14 Juli, Hasina diwawancarai oleh seorang reporter tentang protes mahasiswa yang menuntut keadilan terhadap pemerintahan Sheikh Hasina, akan tetapi Hasina menjawab dengan nada yang merendahkan atau meremehkan dengan berkata “jika cucu pejuang kemerdekaan tidak menerima manfaat kuota, siapa lagi yang akan menerima? Cucu Razakars”, komentar Hasina ini menuai kecaman dari beberapa pihak, namun bukannya makin reda, situasi makin memanas dan Sheikh Hasina melibatkan sayap mahasiswa partainya, Liga Chhatra Bangladesh (BCL), dan pasukan polisi untuk meredakan protes ini, namun hal

ini menjadi ricuh dan menggunakan kekerasan yang mengakibatkan enam orang tewas dalam aksi tersebut (Mahmud and Chowdhury 2024).

Tidak hanya melontarkan kata Razakar, tindakan keras yang mematikan juga terjadi saat proses demonstrasi di Bangladesh, menurut rekaman audio dari salah satu panggilan teleponnya yang telah di verifikasi, di dalam rekaman audio yang bocor tersebut, Sheikh Hasina selaku petinggi jabatan pada saat itu mengizinkan kepada pasukan keamanannya untuk “menggunakan senjata mematikan” terhadap para mahasiswa yang sedang melakukan demonstrasi terhadap pemerintahannya, dan “di manapun mereka menemukan pengunjuk rasa maka mereka akan di tembak”. Hal ini menjadi salah satu bukti penting untuk menangkap atau mengadili Sheikh Hasina, dan dijatuhi secara in absentia di pengadilan khusus atas kejahatan terhadap kemanusiaan. Menurut laporan PBB setidaknya ada sekitar 1,400 orang yang tewas dalam kerusuhan musim panas lalu, protes ini terjadi atau dimulai ketika kuota pekerjaan pegawai negeri sipil bagi keluarga korban perang kemerdekaan tahun 1971 dan meningkat menjadi gerakan massa yang menggulingkan pemerintahan Sheikh Hasina yang telah berkuasa selama 15 tahun, dan ini adalah kekerasan terburuk yang pernah terjadi di Bangladesh sejak perang di tahun 1971, dan beberapa adegan paling mengerikan terjadi pada tanggal 5 Agustus, hari dimana SHEikh Hasina melarikan diri dengan helikopter sebelum massa menyerbu kediamannya di Dhaka (Giles, Hossain, and Shimul 2025).

Peran Sheikh Hasina dalam membungkam para media juga berperan besar sebagai mundurnya demokrasi yang berada di Bangladesh. Dahulunya Hasina sempat dijadikan ikon demokrasi di negaranya, namun skandal korupsi, kekerasan dan penyalahgunaan kekuasaan terungkap di akhir masa jabatannya, menurut profesor studi

media di Universitas Seni Liberal Bangladesh , Sumon Rahman, “Media Bangladesh selalu disodomi secara mendalam oleh pemerintah”. Tidak ada media, semua media adalah propaganda dan kecuali beberapa, media yang independen tidak dapat menyuarakan pendapat mereka sejauh itu. Setidaknya ada lebih dari 15 jurnalis mengkonfirmasi kepada *Newslaundry* bahwa merupakan hal yang sangat biasa bagi petugas dari Direktorat Jenderal Intelijen Angkatan Bersenjata (DGFI), badan intelijen Bangladesh, untuk menelpon editor-editor media dengan instruksi tentang apa yang harus diterbitkan dan apa saja yang perlu di sensor (Deep and Sodhi 2024).

Konflik Hasina bukan cuma terjadi kepada rakyat Bangladesh, namun juga terjadinya perselisihan antara dia dengan lawan politiknya Khaleda Zia. Sheikh Hasina dan Khaleda zia telah mendominasi Bangladesh dari tahun 1991, keduanya bergantian dalam menjabat sebagai orang yang memiliki pangkat tertinggi di Bangladesh, Khaleda Zia merupakan Perdana Menteri pertama perempuan yang menjabat di Bangladesh pada tahun 1991 dan diselenggarakan sebagai pemilihan umum bebas pertamanya, kemenangan ini mengejutkan Hasina setelah Zia mendapatkan dukungan dari sekutu politik Islam, Khaleda Zia mengganti sistem presidensial dengan bentuk pemerintahan parlementer sehingga kekuasaan berada di tangan perdana menteri. Namun periode berikutnya ia berhasil dikalahkan oleh Hasina di tahun 1996, lalu kembali berkuasa dalam pemilu lima tahun kemudian.

Akan tetapi di periode keduanya, masa jabatannya dirusak oleh kebangkitan militan islam dan tuduhan korupsi, di tahun 2004 sebuah rapat umum yang dihadiri Hasina terkena granat, Hasina selamat namun lebih dari 20 nyawa tak terselamatkan dan 500 lainnya terluka, disini pemerintahan Khaleda dan sekutu Islam nya yang

banyak disalahkan, dan bertahun-tahun kemudian putra sulung Khaleda Zia diadili secara *in absentia* dan dijatuhi hukuman seumur hidup atas serangan tersebut, namun BNP berpendapat bahwa tuduhan tersebut hanya dibuat-buat. Meskipun Khaleda Zia menindas kelompok radikal Islam, masa jabatan keduanya sebagai perdana menteri berakhir di 2006 ketika pemerintah sementara dan didukung oleh militer untuk mengambil kekuasaan di tengah ketidakstabilan politik, dan pemerintah tersebut memenjarakan Zia dan Hasina dalam tuduhan korupsi, setahun menjelang pemilu Zia dan Hasina dibebaskan, namun Khaleda Zia tidak pernah lagi menang melawan lawan politiknya tersebut Hasina (Kristiyanto 2024).

Ketegangan antar keduanya terjadi dan seringkali mereka menyebabkan pemogokan, kekerasan, dan juga kematian, yang mana ini menghambat pembangunan ekonomi bagi negara. Di tahun 2018, Khaleda Zia, putra sulungnya, diasingkan sejak 2008, dan serta para pembantunya dihukum karena dikira mencuri sekitar \$250.000 dalam bentuk sumbangan asing yang diterima oleh sebuah yayasan panti asuhan yang didirikan ketika ia terakhir menjadi perdana menteri, tuduhan ini menurutnya merupakan bagian untuk menjauhkan dia dari politik dan juga keluarganya, dia dipenjara namun dibebaskan menjadi tahanan rumah pada maret 2020 atas dasar kemanusiaan karena kesehatannya yang makin memburuk (Kristiyanto 2024).

Bukan hanya terhadap rakyat maupun media, perlakuan tak terpuji yang dilakukan Sheikh Hasina ini juga pernah dilakukannya kepada lawan politiknya Khaleda Zia. Khaleda berada di dalam tahanan rumah, sementara itu partainya BNP mati-matian agar Khaleda Zia diizinkan untuk pergi berobat. Namun bukannya diterima, permohonan itu ditolak berulang kali oleh Sheikh Hasina tanpa ada yang

berani menantang, sejak Hasina menjadi pemimpin di Bangladesh, Khaleda telah banyak menerima serangan verbal yang dilakukan oleh Hasina, tetapi Khaleda memilih diam dengan mempertahankan martabatnya. Kedua wanita ini merupakan tokoh besar dalam dunia politik yang berada di Bangladesh, keduanya bisa dibilang rival yang sengit dan memiliki gaya komunikasi yang berbeda, Hasina dengan gaya yang berapi-api, sedangkan Khaleda dengan tenang dan juga penuh akan perhitungan. Masalah antara keduanya terjadi ketika Hasina memangku jabatannya kembali di tahun 2009, pukulan yang diterima Khaleda pertama kali yaitu ketika ia diusir paksa dari rumah tahanannya di Dhaka, di dalam konferensi persnya Khaleda menuduh pemerintahan Hasin menyeretnya keluar dari kamar tidurnya, mendobrak pintu, dan meninggalkannya tanpa apapun kecuali pakaian yang ia kenakan. Namun Hasina dan anggota partainya menanggapi dengan perkataan sekedar “air mata buaya” (Molla 2025).

### *3.2.3 Kemanjuran Dalam Pengambilan Keputusan*

Pemahaman kemanjuran dalam pengambilan keputusan dapat dipahami sebagai sejauh mana pemerintah membuat dan melaksanakan keputusan yang cepat dan relevan dalam menanggapi tantangan politik

Tantangan politik sangat amat mungkin terjadi di setiap pemerintahan, pemerintahan Sheikh Hasina seringkali berhadapan dengan tantangan politiknya, namun Sheikh Hasina menjawabnya dengan gegabah, contohnya pada tahun 2021. Ketika sedang ada pandemi wabah di seluruh dunia, yang membuat seluruh dunia menerapkan kebijakan lockdown, pemerintahan Bangladesh juga melakukan kebijakan

yang sama, Bangladesh memberlakukan *lockdown* nasional sejak 1 Juli, di saat itu hampir semua kegiatan dihentikan, mulai dari pasar hingga transportasi massal, tidak lama berselang di tanggal 15 hingga 23 Juli, semua perbatasan akan dicabut dan semua kegiatan publik akan dibuka kembali sehingga rakyat Bangladesh dapat merayakan Idul Adha yang biasanya menggairahkan perekonomian. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sekali terjadi kerumunan yang memadati tempat-tempat di Bangladesh, seperti mal-mal dan pasar-pasar untuk berbelanja kebutuhan perayaan Idul Adha, penangguhan *lockdown* itu sempat mendapat kecaman dari para pakar kesehatan. Para pakar memperingatkan bahwa kebijakan itu dapat memperburuk lonjakan yang berkelanjutan yang dipicu oleh varian Delta yang sangat cepat untuk menular, Benazir Ahmed, seorang pakar kesehatan masyarakat mengatakan, mungkin jutaan orang sudah mudik ke desa mereka untuk merayakan Idul Adha. jadi banyak dari mereka yang membawa virus ini ke tempat yang mungkin tadinya tidak terkena sama sekali malah ikut terjangkit, dan Ahmed juga mengatakan sebulan setelah Idul Adha akan menjadi waktu yang kritis bagi negara, hingga Senin 19 Juli mencatat hampir 1,1 juta terinfeksi dan hampir 18.000 jiwa meninggal dunia akibat pandemi tersebut (VOA Indonesia 2021).

Sheikh Hasina pernah melontarkan sebuah perkataan pada saat musim pemilu, yang dimana ia akan membersihkan negaranya dan partainya dari korupsi, akan tetapi di dalam laporan TOI, para pengkritik menyatakan bahwa tahun-tahun terakhir masa jabatan Hasina dirusak oleh korupsi yang merajalela, proses pemilihan yang terganggu, dan juga meningkatnya nepotisme di Bangladesh. Kepemimpinan kelas menang yang berada di partainya Liga Awami secara bertahap digantikan oleh para pebisnis yang

dikenal karena kedekatannya Sheikh Hasina, dan juga beberapa orang yang paling sering gagal bayar bank di negara itu akhirnya menjadi penasihat atau menteri, dan juga tujuh belas anggota dari keluarga besarnya berada di parlemen, dengan begitu kebijakannya ataupun keputusannya gagal sebagai pemerintahan tertinggi yang berada di Bangladesh, meskipun pernyataannya di publik bahwa ia akan melakukan pembersihan di partai maupun di pemerintahannya (*The Economic Times* 2024). Dapat dilihat bahwa melalui pengambilan keputusan ini, Sheikh Hasina tidak membuat pilihan yang tepat karena dia membawa orang-orang yang tidak kompeten dan membuat mereka melakukan pekerjaan negara yang penting dan krusial. Maka dari itu, faktor ini juga mempunyai kontribusi terhadap runtuhnya pemerintahan Sheikh Hasina.

### **3.3 Sintesis *Structuralist* dan *Functionalist* dalam kasus runtuhnya pemerintahan Sheik Hasina**

Data dan informasi yang sudah dipaparkan di atas menjelaskan bahwa kepemimpinan Sheikh Hasina sangat rentan baik dari segi strukturalis dan fungsionalis. Teori *regime change* Lichbach membuktikan bahwa kombinasi antara struktur politik yang tidak koheren (rezim hybrid, setengah demokrasi setengah otoriter) dan krisis kinerja yang menumpuk (legitimasi rendah, kerusuhan politik, kebijakan yang tidak tepat sasaran) mendorong kondisi rapuh yang berhasil menjatuhkan Hasina dari kursi kepemimpinannya tahun 2024.

**Tabel 1. Ringkasan Teori *Regime Change* Keruntuhan Kepemimpinan Sheikh  
Hasina di Bangladesh**

| <b>Strukturalis</b>                         | <b>Fungsionalis</b>                                                                                       |
|---------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tidak ada ruang untuk kebebasan berpendapat | Membuat kebijakan yang tidak tepat sasaran                                                                |
| Gaya kepemimpinan bertangan besi            | Memiliki <i>track record</i> memasukan orang kedalam partai dan pemerintahan yang tidak ahli di bidangnya |
| Otoriter                                    | Tidak mampu menyelesaikan konflik                                                                         |
| Melaksanakan pemilu dengan cara curang      | Menyelesaikan masalah dengan masalah baru                                                                 |

Table di atas memberikan gambaran bahwa terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan runtuhnya pemerintahan Sheikh Hasina di Bangladesh.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Anak dari pendiri sekaligus Presiden pertama Bangladesh Sheikh Mujibur Rahman, Sheikh Hasina memulai perjalanan politiknya ketika ia sedang menimba ilmu salah satu Universitas, disaat itu dia turut aktif di dalam gerakan politik sebagai salah satu perwakilan dari ayahnya yang sedang di penjara pada tahun 1971, namun ayah dari Sheikh Hasina dibunuh beserta keluarga besarnya dalam kudeta militer di tahun 1975. Setelah mengasingkan diri selama 6 tahun, Sheikh Hasina kembali lagi ke negaranya dan mengambil Liga Awami pada tahun 1981, yang dimana partai politik ini dibangun oleh ayahnya Sheikh Hasina, disinilah karir politiknya bermula, Hasina menjadi advokat vokal dalam demokrasi, di dalam perjuangan politik ini HASina menjadi tokoh sentral dalam sebuah gerakan pro demokrasi yang melawan Jendral Hussain Muhammad Ershad. Karena keberaniannya tersebut nama Hasina melambung tinggi dan membuatnya menjadi sosok yang diperhitungkan di negaranya tersebut.

Di tahun 1996 Sheikh Hasina pertama kali menduduki jabatan sebagai Perdana Menteri yang mana ia mengikuti jenjang politik sang ayah, di awal pemerintahannya Hasina di sambut oleh kegembiraan dan menjadi harapan baru untuk negaranya, dan di awal pemerintahannya ia berhasil membuat kebijakan membuat perjanjian pembagian air dengan india dan juga membuat perjanjian damai dengan pemberontak suku. Tidak lama berselang, justru cacian terhadap Hasina juga semakin banyak, diawali dengan kritikan bahwa pemerintahan Hasina terlalu akomodatif dengan negara India, Hasina

kehilangan satu momentum yang dimana ia harus merasakan kekalahan dalam pemilu, namun dia kembali bisa mendapatkan jabatannya kembali di tahun 2009, di masa pemerintahannya tersebut ia banyak dipuji oleh pendukungnya, sebab menurut pendukungnya pemerintahan Hasina membuat kemajuan ekonomi yang pesat, ditandai dengan melimpahnya tenaga kerja perempuan di berbagai sektor industri tekstil yang berskala global dan ini menggerakkan industri garmen.

Namun dibalik ia mempertahankan prestasi, justru ia mempertahankan posisinya dengan menghalalkan segala cara, Sheikh Hasina merupakan sosok pemimpin yang dikenal sebagai pemimpin otoriter, yang mana dia tidak segan untuk menghentikan siapapun yang berani menyanggol atau mengkritik pemerintahannya, dimulai dari dia memenjarakan lawan politiknya yaitu Khaleda Zia, dan membuat kebijakan yang membuat rakyatnya melakukan demonstrasi yang berujung keruntuhan pada rezim pemerintahannya, di saat rakyatnya sedang berdemonstrasi, Hasina melontarkan perkataan yang justru membuat keadaan semakin kacau, Hasina juga tidak segan-segan menyuruh aparat keamanan untuk menangkap dan menghabisi kepada yang tidak setuju terhadap kebijakannya. Hasina juga membungkam media yang ada di Bangladesh, agar namanya tidak tergerus di pesta demokrasi selanjutnya, belum lagi kasus Hak Asasi Manusia yang sedang mengintainya, hal ini bersangkutan dengan demonstrasi terakhir yang terjadi, yang dimana ada sekitar ratusan hingga ribuan para demonstrasi yang meninggal akibat dari bentrok dengan para pihak keamanan, hingga akhirnya ia memutuskan untuk pergi meninggalkan negara daripada menyelesaikan permasalahan yang ada di negaranya.

## **4.2 Rekomendasi**

Merujuk pada kesimpulan dan analisis diatas, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan khususnya dalam penjelasan runtuhnya pemerintahan Sheikh Hasina di Bangladesh, sehingga penulis berharap pada penelitian selanjutnya agar dapat memfokuskan pada apa saja kekurangan dan kelebihan pemerintahan Hasina, sehingga ia begitu dicintai dan juga dibenci oleh rakyatnya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akashi, Nur U. 2019. "Mengenal Negara Bangladesh: Sistem Politik, Populasi, hingga Agama." *Detik*, July 19, 2019. <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7446930/mengenal-negara-bangladesh-sistem-politik-populasi-hingga-agama>.
- Al Jazeera. 2024. "Sheikh Hasina: Once Bangladesh's democracy icon, now its 'authoritarian' PM." January 8, 2024. <https://www.aljazeera.com/news/2024/1/8/sheikh-hasina-once-bangladeshs-democracy-icon-now-its-authoritarian-pm>.
- Associated Press. 2019. "Critics Fear Hasina's Victory Could Bring Greater Authoritarianism." VOA, January 2, 2019. <https://www.voanews.com/a/critics-fear-hasina-s-victory-could-bring-greater-authoritarianism-/4726792.html>.
- "Bangladesh: End Crackdown Against Journalists and Critics." 2023. Human Rights Watch. <https://www.hrw.org/news/2023/05/03/bangladesh-end-crackdown-against-journalists-and-critics>.
- BSS Dhaka. 2019. "Bangladesh to become higher middle-income country soon: PM." *The Daily Star*. <https://www.thedailystar.net/country/bangladesh-become-higher-middle-income-country-soon-prime-minister-1711357>.
- Choudhury, Tanzid S., and Zarif Faiaz. 2022. "The unstoppable journey towards a Smart Bangladesh." *The Daily Star*, November 2, 2022. <https://www.thedailystar.net/supplements/smart-bangladesh-inclusive-tomorrow/news/the-unstoppable-journey-towards-smart-bangladesh-3158471>.
- Das, Shuva. 2025. "Sheikh Hasina's Rule in Bangladesh: The Road to Authoritarianism." *Oxford Political Review*, April 4, 2025. <https://oxfordpoliticalreview.com/2025/04/04/sheikh-hasinas-rule-in-bangladesh-the-road-to-authoritarianism/>.
- Deep, Pratyush, and Tanishka Sodhi. 2024. "How Sheikh Hasina suffocated the media in Bangladesh." *The News Minute*, September 13, 2024. <https://www.thenewsminute.com/news/how-sheikh-hasina-suffocated-the-media-in-bangladesh>.
- Dewantara, Bima P., and Yuriza Maulidia. 2020. "SEJARAH PERJUANGAN SHEIKH MUJIBUR RAHMAN DALAM MELAHIRKAN NEGARA BANGLADESH." *Journal UNY*, (September), 2-4. <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/viewFile/28480/14721>.
- Ellis, Hannah, and Shaikh A. Rahman. 2023. "Full prisons and false charges: Bangladesh opposition faces pre-election crackdown." *The Guardian*, November 9, 2023. <https://www.theguardian.com/world/2023/nov/10/bangladesh-opposition-crackdown-election-sheikh-hasina-awami-league-bnp>.
- Eron, Subinoy M. 2025. "Court filing alleges deadly custodial abuse by Bangladesh Army personnel." *Netra News*, February 1, 2025. <https://netra.news/2025/army-personnel-torture-death/>.
- Ethirajan, Anbarasan, and Tessa Wong. 2024. "Sheikh Hasina: Bangladesh's pro-democracy icon who became an autocrat." *BBC*, August 5, 2024. <https://www.bbc.com/news/articles/cg3ee303yxpo>.

- Fadhil, Haris. 2024. "Panasnya Pemilu Bangladesh Kala Oposisi Dilabeli Teroris Baca artikel detiknews, "Panasnya Pemilu Bangladesh Kala Oposisi Dilabeli Teroris" selengkapnya <https://news.detik.com/internasional/d-7129262/panasnya-pemilu-bangladesh-kala-oposisi-dilabeli-terori>." *Detik News*, January 07, 2024. <https://news.detik.com/internasional/d-7129262/panasnya-pemilu-bangladesh-kala-oposisi-dilabeli-teroris>.
- Gabriela, Michelle. 2024. "Sederet Kontroversi Pemerintahan PM Bangladesh Sheikh Hasina - Dunia Tempo.co." *Dunia*, August 7, 2024. <https://dunia.tempo.co/read/1900800/sederet-kontroversi-pemerintahan-pm-bangladesh-sheikh-hasina>.
- Ghosh, Subhajyoti. 2024. "Demo di Bangladesh: Protes mahasiswa mengguncang posisi Sheikh Hasina, salah satu perempuan paling berkuasa di Asia." *BBC*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cprqwqlnn1eo>.
- Giles, Christopher, Rafid Hossain, and Tarekuzzaman Shimul. 2025. "Ex-Bangladesh leader authorised deadly crackdown, leaked audio suggests." *BBC*, July 9, 2025. <https://www.bbc.com/news/articles/cn4l1z5qd1vo>.
- Hossain, Akbar, and Kelly Ng. 2023. "Muhammad Yunus: Leaders urge Bangladesh to end attacks on Nobel laureate." *BBC*, August 31, 2023. <https://www.bbc.com/news/world-asia-66667433>.
- Human Rights Research Center. 2025. "A Damaged Democracy: Sheikh Hasina's Authoritarian Rule in Bangladesh." <https://www.humanrightsresearch.org/post/a-damaged-democracy-sheikh-hasina-s-authoritarian-rule-in-bangladesh>.
- Husain, Syed S. 2024. "Sheikh Hasina Wazed | Biography, Resignation, Father, & Facts." *Britannica*. <https://www.britannica.com/biography/Sheikh-Hasina-Wazed>.
- Khatun, Mabia. 2025. "SSRN." *DEMOCRACY IN BANGLADESH: A PERIODIC STUDY FROM 1991 TO 2024*, (September).
- Le monde. 2024. "Bangladesh election draws mixed reactions internationally." *Le monde*, January 8, 2024. [https://www.lemonde.fr/en/international/article/2024/01/08/bangladesh-election-draws-mixed-reactions-internationally\\_6414247\\_4.html](https://www.lemonde.fr/en/international/article/2024/01/08/bangladesh-election-draws-mixed-reactions-internationally_6414247_4.html).
- Lichbach, Mark I. n.d. *Regime Change A Test of Structuralist and Functionalist Explanations*. Vol. 49-73. 54-55 vols. N.p.: University of Illinois.
- Lichbach, Mark I. n.d. *Regime Change A Test of Structuralist and Functionalist Explanations*. Vol. 49-73. 59-60 vols. N.p.: University of Illinois.
- Macdonald, Geoffrey. 2024. "A Perilous Moment for Bangladesh's Democracy." *United States Institute of Peace*, March 4, 2024. <https://www.usip.org/publications/2024/03/perilous-moment-bangladeshs-democracy>.
- Mahmud, Faisal, and Jennifer Chowdhury. 2024. "Sheikh Hasina: A critical misstep and the end of 15 years ruling Bangladesh." *Al Jazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2024/8/5/sheikh-hasina-a-critical-misstep-and-the-end-of-15-years-of-rule>.
- Mei, Genevieve D. 2023. "Security River Relations: Thirsty Bangladesh's Water-Sharing Agreement with India." *Asia Global Online*. <https://www.asiaglobalonline.hku.hk/river-relations-thirsty-bangladeshs-water-sharing-agreement-india>.

- Molla, Mohammad A. 2025. "The power of silence in a bitter political rivalry." *The Daily Star*, January 14, 2025. <https://www.thedailystar.net/opinion/views/the-street-view/news/the-power-silence-bitter-political-rivalry-3798481>.
- Mostofa, Shafi M. 2025. "The Role of Bangladesh's Military in the July Revolution and Its Historical Legacy." *The Diplomat*, January 1, 2025. <https://thediplomat.com/2025/01/the-role-of-bangladeshs-military-in-the-july-revolution-and-its-historical-legacy/>.
- Muhammad, Mahdi. 2024. "Sheikh Hasina, dari Penyelamat Demokrasi Menjadi Otoriter." Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2024/08/06/sheikh-hasina-dari-penyelamat-demokrasi-menjadi-otoriter>.
- Mustaqim, Andika H. 2024. "10 Polemik Pemilu yang Kontroversial di Bangladesh Artikel ini telah diterbitkan di halaman SINDOnews.com pada Minggu, 07 Januari 2024 - 23:23 WIB oleh Andika Hendra Mustaqim dengan judul "10 Polemik Pemilu yang Kontroversial di Bangladesh | Halaman 2". U." *SindoNews*, January 07, 2024.
- Nuri, Elok. 2024. "Profil Sheikh Hasina: PM Bangladesh Perempuan Terlama yang Kini Tak Punya Kuasa." *Narasi*, August 19, 2024. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/profil-sheikh-hasina>.
- Panday, Pranab K. 2023. "Sheikh Hasina's compassionate stand for Rohingya refugees." *Bangladesh Post*, August 31, 2023.
- Pathi, Krutika. 2024. "Bangladesh's democracy is strained as Hasina wins a 4th term in a boycotted, low turnout vote." *Ap News*, January 7, 2024. <https://apnews.com/article/sheikh-hasina-awami-league-boycott-opposition-bangladesh-election-1506563c63b06166f800e8e89332b4e3>.
- Qi, Wang. 2024. "China, Bangladesh elevate ties, broaden cooperation." *Global Times*, July 10, 2024. <https://www.globaltimes.cn/page/202407/1315808.shtml>.
- Rahman, Muhammad M., and Md S. Islam. 2025. *India-Bangladesh Relations: Past, Present and Future*, (February). <https://ejournal.yasin-alsys.org/IJHESS/article/view/4994/3875>.
- "Rampal power plant." n.d. The Daily Star. Accessed May 20, 2025. <https://www.thedailystar.net/rampal-power-plant-bangladesh>.
- "Rampal power station." n.d. Global Energy Monitor. Accessed Mei 20, 2025. [https://www.gem.wiki/Rampal\\_power\\_station#:~:text=Rampal%20power%20station%20is%20an%20operating%20power,some%20of%20which%20are%20not%20currently%20operating.&text=The%20Rampal%20Thermal%20Power%20Plant%20is%20planned,Bangladesh%20and%20India%2C%20and%20c](https://www.gem.wiki/Rampal_power_station#:~:text=Rampal%20power%20station%20is%20an%20operating%20power,some%20of%20which%20are%20not%20currently%20operating.&text=The%20Rampal%20Thermal%20Power%20Plant%20is%20planned,Bangladesh%20and%20India%2C%20and%20c).
- R, Tiara H. 2024. "Kronologi Protes Gen Z di Bangladesh Berhasil Gulingkan Eks PM Sheikh Hasina." *Kumparan*, Agustus 7, 2024. Kronologi Protes Gen Z di Bangladesh Berhasil Gulingkan Eks PM Sheikh Hasina.
- Rosa, Nikita. 2024. "Sejarah dan Sistem Politik Bangladesh, Negara Pecahan yang Kini Dipimpin Peraih Nobel." *detikcom*, August 9, 2024. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7482096/sejarah-dan-sistem-politik-bangladesh-negara-pecahan-yang-kini-dipimpin-peraih-nobel>.
- Rosdalina, Ida. 2024. "Profil PM Bangladesh Sheikh Hasina: Dari Pejuang Demokrasi Menjadi Wanita Besi." *Tempo*, January 8, 2024. <https://www.tempo.co/internasional/profil-pm-bangladesh-sheikh-hasina-dari-pejuang-demokrasi-menjadi-wanita-besi-100168>.

- Rosdalina, Ida. 2024. "Sejarah Pergolakan dan Kudeta di Bangladesh." *Tempo*, Agustus 5, 2024. <https://www.tempo.co/internasional/sejarah-pergolakan-dan-kudeta-di-bangladesh-30630>.
- Ruhullah, Muhammad e., and Zuly Qodir. n.d. "ANALYTICAL STUDY OF POLITICS IN BANGLADESH: AGES OF SHEIKH HASINA AND KHALEDA ZIA'S DICTATES." Accessed October 26, 2024. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijik/article/view/10409/5278>.
- Sartika, Resa E. 2024. "Jejak Politik Sheikh Hasina, PM Bangladesh yang Mundur Setelah Demo Maut Halaman all." *Kompas.com*, August 6, 2024. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/08/06/164500865/jejak-politik-sheikh-hasina-pm-bangladesh-yang-mundur-setelah-demo-maut?page=all>.
- Sajjad, Tazreena. 2024. "Bangladesh's protests explained: What led to PM's ouster and the challenges that lie ahead." *The Conversation*, August 6, 2024. <https://theconversation.com/bangladeshs-protests-explained-what-led-to-pms-ouster-and-the-challenges-that-lie-ahead-236190>.
- Shiddiq, Muhammad Wijaya N. 2024. "Transisi Politik Bangladesh Menyoroti Urgensi Stabilitas Domestik dan Kawasan." *Universitas Parahyangan*, (Agustus). <https://pacis.unpar.ac.id/transisi-politik-bangladesh-menyoroti-urgensi-stabilitas-domestik-dan-kawasan/>.
- South Asia Corner. 2020. "Bangladesh's Fragile Democracy: The Authoritarian Tenure of Sheikh Hasina." South Asia Corner. <https://southasiacorner.org/bangladeshs-fragile-democracy-the-authoritarian-tenure-of-sheikh-hasina/>.
- The Daily Star. 2024. "Bangladesh's garment exports earned a record \$47.38 billion in 2023." *Asia News Network*, January 8, 2024.
- Thaharah, Herti A. 2022. "PENGUATAN PERAN POLITIK PEREMPUAN DI NEGARA DUNIA KETIGASTUDI KASUS: DI BANGLADESH." (Januari). <file:///C:/Users/acer/Downloads/6376-20063-1-PB.pdf>.
- The Economic Times*. 2024. "Sheikh Hasina's downfall: Key mistakes that led to her political demise." August 6, 2024. <https://economictimes.indiatimes.com/news/international/world-news/sheikh-hasinas-downfall-key-mistakes-that-led-to-her-political-demise/articleshow/112308019.cms?from=mdr>.
- Ul-Hasan, Naveed -. 2024. "Sheikh Hasina's Political Demise and Bangladesh's Foreign Policy in the Yunus Era." *World Geostrategic Insights*, September 3, 2024. <https://www.wgi.world/sheikh-hasina-s-political-demise-and-bangladesh-s-foreign-policy-in-the-yunus-era/>.
- United Nations. 2018. "UN chief applauds Bangladesh for 'opening borders' to Rohingya refugees in need." UN News. <https://news.un.org/en/story/2018/07/1013672>.
- United Nations Human Rights. 2025. "Bangladesh: UN report finds brutal, systematic repression of protests, calls for justice for serious rights violations." ohchr. <https://www.ohchr.org/en/press-releases/2025/02/bangladesh-un-report-finds-brutal-systematic-repression-protests-calls>.
- VOA *Indonesia*. 2021. "Bangladesh Cabut 'Lockdown' untuk Rayakan Iduladha." July 19, 2021. <https://www.voaindonesia.com/a/bangladesh-cabut-lockdown-untuk-rayakan-idul-adha-/5971286.html>.

- Wendt, Alexander. 1999. *Social Theory Of International Politics*. 337-338 vols. N.p.: Cambridge University Press.
- WHRSC. 2024. "Human Rights Violations in Bangladesh by the Fascist Regime of Sheikh Hasina and Her Government: 2008–2024."